

**PENELITIAN**

**Analisis Tingkat Kesehatan  
Unit Simpan Pinjam (USP)  
Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia  
(KPRI) HIDUP - Tulungagung**

Oleh :  
**ENI MINARNI, S.E., Ak., M.Ak.**

**ISBN 978-602-1055-07-6**

**Penerbit :  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS TULUNGAGUNG**

**Analisis Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam (USP)  
Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)  
HIDUP – Tulungagung**

PENELITIAN



Disusun Oleh :

**ENI MINARNI, S.E., Ak., M.Ak.**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS TULUNGAGUNG  
TULUNGAGUNG  
2015**

**Judul Buku**

**Analisis Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam (USP)**

**Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)**

**HIDUP – Tulungagung**

**Penyusun**

**ENI MINARNI, S.E., Ak., M.Ak.**

**Design, Cover, Setting, lay Out**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS TULUNGAGUNG**

**Alamat**

**Jln. KI MANGUN SARKORO-BEJI, BOYOLANGU,  
TULUNGAGUNG**

**TELP. (0355) 322145, 320145 Fax. (0355) 322145**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah s.w.t. karena atas karunia dan hidayah-Nya sehingga penelitian yang berjudul "Analisis Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam (USP) Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) HIDUP – Tulungagung" dapat tersusun dalam sebuah buku hasil penelitian.

Hasil penelitian ini mengupas tingkat kesehatan Unit Simpan Pinjam pada koperasi yang didasarkan pada penilaian kesehatan koperasi yang tertuang dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Buku hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi praktisi, dosen, pemerhati atau peminat bidang laporan keuangan, koperasi, mahasiswa dan khalayak umum.

Format penulisan disusun sedemikian rupa diawali pendahuluan yang merupakan konsep memunculkan permasalahan yang perlu dilakukan analisis kesehatan unit simpan pinjam pada koperasi, dilanjutkan ulasan bab demi bab sampai dihasilkan simpulan dan saran berdasarkan hasil pembahasannya. Sasaran pokok dari penyusunan buku ini adalah agar bisa menjadi *guidance* dalam penelitian sejenis maupun suplemen ilmu dalam akuntansi keuangan dan perkoperasian.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi masukan, bantuan serta dorongan sehingga penelitian ini dapat penulis bukukan. Tentu buku ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan karya ini dan selanjutnya. Akhirnya semoga buku ini bermanfaat. Terima kasih dan selamat membaca.

Tulungagung,  
Januari 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

|   |     |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL .....                               | i   |
| KATA PENGANTAR .....                              | ii  |
| DAFTAR ISI .....                                  | iii |
| BAB I      PENDAHULUAN .....                      | 1   |
| 1.1.      Latar Belakang Permasalahan .....       | 1   |
| 1.2.      Permasalahan .....                      | 5   |
| 1.2.1. Identifikasi Masalah .....                 | 5   |
| 1.2.2. Batasan Masalah .....                      | 6   |
| 1.2.1. Perumusan Masalah .....                    | 6   |
| 1.3.      Tujuan dan Kontribusi Penelitian .....  | 7   |
| 1.3.1. Tujuan Penelitian .....                    | 7   |
| 1.3.2. Kontribusi Penelitian .....                | 7   |
| BAB II     TINJAUAN PUSTAKA .....                 | 9   |
| 2.1.      Teori pendukung .....                   | 9   |
| 2.1.1.    Koperasi .....                          | 9   |
| 1.      Pengertian Koperasi .....                 | 9   |
| 2.      Fungsi dan Peran Koperasi .....           | 11  |
| 3.      Analisis Kinerja Koperasi .....           | 12  |
| 2.1.2.    Penilaian Kesehatan Koperasi .....      | 14  |
| 1.      Tujuan, Sasaran dan Landasan Kerja .....  | 14  |
| 2.      Ruang Lingkup Penilaian Kesehatan .....   | 17  |
| 3.      Aspek-aspek Penilaian Kesehatan USP ..... | 18  |
| a.      Permodalan .....                          | 18  |
| b.      Kualitas Aktiva Produktif .....           | 19  |
| c.      Manajemen.....                            | 20  |
| d.      Efisiensi.....                            | 20  |
| e.      Likuiditas .....                          | 21  |
| f.      Kemandirian dan pertumbuhan .....         | 21  |
| g.      Jatidiri Koperasi.....                    | 21  |
| 4.      Penetapan Kesehatan Koperasi .....        | 23  |
| 2.2.      Hasil Penelitian Terdahulu.....         | 24  |

|                |   |     |
|----------------|---|-----|
| 2.3.           | Kerangka Penelitian.....  | 26  |
| BAB III        | METODOLOGI PENELITIAN .....   | 29  |
| 3.1.           | Obyek dan Waktu Penelitian .....  | 29  |
| 3.2.           | Metode dan Desain Penelitian .....  | 29  |
| 3.3.           | Teknik Pengumpulan Data.....  | 30  |
| 3.4.           | Variabel Penelitian.....  | 31  |
| 3.5.           | Teknik Analisis Data .....  | 32  |
| BAB IV         | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN   |     |
| 4.1.           | Hasil Penelitian .....  | 38  |
| 4.1.1.         | Gambaran Umum Koperasi Pegawai Republik<br>Indonesia (KPRI) – HIDUP Tulungagung ..... | 49  |
| 4.1.2.         | Produk dan Jasa KPRI – HIDUP Tulungagung  |     |
| 4.1.3.         | Personalia dan Hubungan Perburuhan...   | 51  |
| 4.1.4.         | Keuangan Perusahaan.....  | 54  |
| 4.2.           | Pembahasan .....  | 59  |
| 4.2.1.         | Aspek Permodalan.....   | 61  |
| 4.2.2.         | Aspek Kualitas Aktiva Produktif .....   | 72  |
| 4.2.3.         | Aspek Manajemen Koperasi.....   | 80  |
| 4.2.4.         | Aspek Efisiensi .....   | 83  |
| 4.2.5.         | Aspek Likuiditas .....  | 89  |
| 4.2.6.         | Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan...  | 93  |
| 4.2.7.         | Aspek Jati Diri Koperasi .....  | 98  |
| 4.2.8.         | Penilaian Kesehatan Koperasi .....  | 102 |
| BAB V          | SIMPULAN DAN SARAN .....  | 106 |
| 5.1.           | Simpulan .....  | 106 |
| 5.2.           | Saran .....   | 107 |
| DAFTAR PUSTAKA |   |     |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Permasalahan**

Tingkat kemakmuran negara diantaranya dapat terlihat dari pendapatan nasional dan tingkat pertumbuhan ekonomi. Tingkat pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi tergantung dari aktivitas ekonomi suatu negara. Para pelaku ekonomi baik perusahaan besar maupun kecil baik berbentuk industri maupun rumah tangga bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Menghadapi keterpurukan perekonomian Indonesia yang ditandai dengan adanya penurunan nilai tukar rupiah dan disertai dengan kenaikan barang-barang sebagai akibat adanya rencana kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM), para pelaku ekonomi baik perusahaan besar maupun industri rumah tangga mempunyai peranan penting dalam menggerakkan roda perekonomian masyarakat. Koperasi merupakan salah satu organisasi ekonomi yang memiliki

kesempatan usaha yang luas terutama menyangkut kepentingan kehidupan ekonomi rakyat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa adanya kemajuan dan pembangunan koperasi semakin berperan dalam perekonomian nasional.

Untuk menumbuhkan kepercayaan kepada masyarakat, koperasi pada umumnya pada khususnya unit simpan pinjam harus mampu untuk mengelola modal dan dana yang ada sehingga dana yang diterima dari masyarakat selanjutnya dapat diberikan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Akhir-akhir ini kredit merupakan kebutuhan yang sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia terutama untuk masyarakat kelas kecil dan kelas menengah. Kebutuhan kredit bisa mendorong kegiatan perdagangan, melancarkan produksi, jasa-jasa maupun untuk kebutuhan konsumsi, pada akhirnya ditujukan untuk menaikkan taraf hidup masyarakat.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) atau Unit Simpan Pinjam (USP) sebagai lembaga keuangan yang bergerak di



sektor jasa keuangan mempunyai kedudukan yang sangat besar terutama dalam menunjang sektor riil yang diusahakan oleh masyarakat koperasi (anggota, calon anggota, koperasi lain dan sebagainya). KSP atau USP bukanlah Bank, melainkan kegiatan usaha berdasarkan nilai-nilai, norma dan prinsip-prinsip koperasi sehingga menunjukkan perilaku koperasi dan bukan perilaku bank. Meskipun USP bukanlah lembaga bisnis yang mutlak, namun kemampuannya dalam mencari laba menjadi hal yang sangat vital, mengingat satu-satunya usaha dalam unit ini memiliki hubungan yang erat dengan rentabilitas dan semua faktor penilaian kesehatan yang lain seperti modal, aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan dan jati diri koperasi. Semakin besar SHU yang diperoleh menunjukkan kualitas rentabilitas yang semakin besar dan selanjutnya akan mempengaruhi tingkat kesehatan USP tersebut.

Unit Simpan Pinjam seharusnya berada pada kategori atau predikat sehat, karena USP yang sehat akan dapat melayani anggota yang lebih luas dengan bunga

bersaing. Selain itu diperlukan juga pengelolaan USP yang profesional sehingga tercapai USP yang sehat. Dalam hal ini, dilakukan dengan menilai aspek-aspek permodalan, aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan dan jati diri koperasi. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi secara periodik untuk menilai kesehatan USP tersebut setiap tahun.

Analisis tingkat kesehatan koperasi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) HIDUP - Tulungagung sangat diperlukan untuk mengetahui bagaimana kesehatan koperasi, sehingga manajer dapat mengambil suatu keputusan yang tepat untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Penilaian tingkat kesehatan koperasi dilakukan satu tahun sekali. Untuk mengadakan analisis yang lebih mendekati kepastian tentang kondisi kesehatan pada koperasi, maka analisis dilakukan lebih dari satu tahun karena untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu koperasi adalah dengan membandingkan hasil penelitian tingkat kesehatan koperasi satu tahun dengan tahun yang lainnya. Hal ini sejalan dengan adanya

peraturan menteri koperasi tentang penilaian kesehatan koperasi yang tertuang dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini, penulis akan mengambil judul: Analisis Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) HIDUP – Tulungagung.

## **1.2. Permasalahan**

### **1.2.1. Identifikasi Permasalahan**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka masalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) HIDUP - Tulungagung tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah tingkat kesehatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) HIDUP - Tulungagung sesuai dengan yang diharapkan?

2. Bagaimana perkembangan Tingkat Kesehatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) HIDUP - Tulungagung?
3. Bagaimana tingkat perolehan laba yang dicapai oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) HIDUP - Tulungagung?
4. Bagaimana tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam (USP) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) HIDUP - Tulungagung?

#### **1.2.2. Pembatasan Masalah**

Untuk memperjelas permasalahan dan pembahasan bisa terarah diperlukan pembatasan masalah, yaitu bagaimana tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam (USP) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) HIDUP - Tulungagung tahun 2009-2011.

#### **1.2.3. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian yang didasarkan permasalahan di atas, dapat dikemukakan sebagai berikut : Bagaimanakah

tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam (USP) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) HIDUP - Tulungagung tahun 2009-2011?

### **1.3. Tujuan dan Kontribusi Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) HIDUP – Tulungagung berdasarkan peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

#### **1.3.2. Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memiliki kontribusi bagi pihak-pihak yang terkait, baik manfaat teoritis maupun praktis, antara lain:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a) Memberikan khasanah keilmuan serta sumber pustaka (referensi) dalam bidang

analisis kesehatan koperasi, khususnya Koperasi Pegawai Republik Indonesia – Hidup Tulungagung.

- b) Sebagai acuan bagi para pengurus dalam meningkatkan Program Kerja Koperasi Pegawai Republik Indonesia – Hidup Tulungagung yang lebih efektif, efisien dan akuntabel.
- c) Sebagai bahan pengembangan dalam proses pembelajaran di Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi.

## 2. Manfaat Praktis

- a) Memberikan masukan bagi para pengambil keputusan dalam merumuskan kebijakan strategis untuk meningkatkan kesehatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia – Hidup Tulungagung.
- b) Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya tentang kesehatan koperasi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Teori Pendukung**

##### **2.1.1. Koperasi**

###### **1. Pengertian Koperasi**

Pengertian koperasi menurut UU No. 25 tahun 1992 adalah: “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan seorang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tingkat susunan ekonomi sebagai usaha bersama atas azas kekeluargaan” (UU No.25 tahun 1992).

Menurut ICA yang dirumuskan di Manchester pada tanggal 23 September 1995, pengertian koperasi yaitu:

“Koperasi didefinisikan sebagai perkumpulan yang otonom dari orang-orang yang bergabung secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial, dan budaya mereka yang sama melalui perusahaan yang dimiliki dan diawasi secara demokratis” (ICA: 1995).

Berdasarkan pengertian di atas definisi koperasi mengandung dua makna yakni sebagai badan usaha yang mewadahi aktivitas-aktivitas usaha ekonomi anggotanya dan sebagai semangat kebersamaan yang dilandasi paham kekeluargaan untuk secara bersama-sama mengatasi masalah (persoalan ekonomi).

Koperasi merupakan bagian yang menyeluruh dari perekonomian nasional, baik sebagai badan usaha maupun sebagai gerakan ekonomi rakyat dan adanya pembangunan diarahkan untuk mengembangkan koperasi menjadi makin maju, mandiri, dan berakar dalam masyarakat, serta menjadi badan usaha yang sehat dan mampu berperan di semua bidang usaha.



## **2. Fungsi dan Peran Koperasi**

Koperasi mempunyai fungsi dan peran yang sangat penting dalam perekonomian negara, fungsi dan peran koperasi menurut UU No. 25 tahun 1992 adalah:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- b. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko guru.
- d. Berusaha untuk menunjukan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama

berdasarkan atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

### **3. Analisis Kinerja Koperasi**

Pengertian kinerja dari beberapa literatur sebagai berikut :

Berdasarkan buku akuntansi manajemen pengertian kinerja yaitu: "Kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya" (Mulyadi, 1997: 419).

Menurut Helfert pengertian kinerja adalah:

"Kinerja perusahaan merupakan hasil dari semua keputusan yang dilakukan secara terus-menerus. Oleh karena itu untuk menilai kinerja perusahaan perlu mengukurnya dengan kinerja keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan-keputusan itu" (Helfert, 1996: 52-53).

Pengertian kinerja keuangan koperasi adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagian dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan kinerja yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja dan suatu koperasi sebagai evaluasi terhadap kinerja koperasi secara keseluruhan yang meliputi bidang organisasi dan manajemen, bidang usaha, bidang permodalan dan bidang keuangan.

Fungsi pokok evaluasi koperasi adalah menyediakan data dan informasi yang sah, berdaya handal, obyektif dan menilai apakah, serta seberapa jauh koperasi-koperasi itu efisien dalam kegiatan usahanya, sebagai organisasi swadaya dan lembaga usaha otonom dalam menunjang kepentingan anggotanya, dan

dalam memberikan kontribusi terhadap proses pembangunan.

Analisis kinerja keuangan koperasi adalah suatu teknik analisis terhadap laporan keuangan, yaitu hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna atau dapat dijelaskan perubahan.

## **2.1.2. Penilaian Kesehatan Koperasi**

### **1. Tujuan, Sasaran dan Landasan Kerja**

Tujuan Penilaian Kesehatan Koperasi adalah:

“Pedoman Penilaian Kesehatan KSP dan USP Koperasi bertujuan untuk memberikan pedoman kepada pejabat penilai, gerakan koperasi, dan masyarakat agar KSP dan USP Koperasi dapat melakukan kegiatan usaha simpan pinjam, berdasarkan prinsip koperasi secara profesional, sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di

sekitarnya” (Men.KUKM No. 20 tahun 2008 pasal 2).

#### Sasaran Penilaian Kesehatan Koperasi

sesuai dengan Pasal 3 dari Menteri Negara

Koperasi danUKM adalah:

“Sasaran Pedoman Penilaian Kesehatan KSP dan USP Koperasi adalah :

- a. Terwujudnya pengelolaan KSP dan USP Koperasi yang sehat dan mantap sesuai dengan jatidiri koperasi .
- b. Terwujudnya pengelolaan KSP dan USP Koperasi yang efektif, efisien, dan profesional.
- c. Terciptanya pelayanan prima kepada anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya” (MenKop dan UKM No. 20 tahun 2008 pasal 3).

Landasan Kerja Penilaian Kesehatan Koperasi berdasarkan pasal 4 adalah:

“Landasan Kerja Penilaian Kesehatan KSP dan USP Koperasi adalah sebagai berikut:

- a. KSP dan USP Koperasi menyelenggarakan kegiatan usahanya berdasarkan nilai-nilai, norma dan

prinsip Koperasi sehingga dapat dengan jelas menunjukkan perilaku koperasi.

- b. KSP dan USP Koperasi adalah alat dari rumah tangga anggota untuk mandiri dalam mengatasi masalah kekurangan modal (bagi anggota pengusaha) atau kekurangan likuiditas (bagi anggota rumah tangga) sehingga berlaku asas menolong diri sendiri (*self help*).
- c. Maju mundurnya KSP dan USP Koperasi menjadi tanggung jawab seluruh anggota sehingga berlaku asas tanggung jawab pribadi (*self responsibility*)
- d. Anggota pada KSP dan USP Koperasi berada dalam satu kesatuan sistem kerja Koperasi, diatur menurut norma-norma yang terdapat di dalam AD dan ART KSP atau Koperasi yang menyelenggarakan USP.
- e. KSP dan USP Koperasi wajib dapat memberikan manfaat yang lebih besar kepada anggotanya jika dibandingkan dengan manfaat yang diberikan oleh lembaga keuangan lainnya.
- f. KSP dan USP Koperasi berfungsi sebagai lembaga intermediasi dalam hal ini KSP dan USP Koperasi bertugas untuk melaksanakan penghimpunan dana dari anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya serta pinjaman kepada pihak-pihak tersebut” (MenKop UKM No. 20 tahun 2008 pasal 4).

## 2. Ruang Lingkup Penilaian Kesehatan

### Ruang lingkup Penilaian

Kesehatan berdasarkan ketentuan di pasal 5 sebagai berikut:

“(1) Ruang lingkup Penilaian Kesehatan KSP dan USP Koperasi meliputi penilaian terhadap beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Permodalan;
- b. Kualitas aktiva produktif;
- c. Manajemen;
- d. Efisiensi;
- e. Likuiditas;
- f. Kemandirian dan pertumbuhan;
- g. Jatidiri koperasi.

(2) Setiap aspek sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberikan bobot penilaian yang menjadi dasar perhitungan penilaian kesehatan KSP dan USP Koperasi.

(3) Penilaian terhadap setiap aspek sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan dengan menggunakan sistem nilai yang dinyatakan dengan nilai 0 sampai dengan 100.

- (4) Perincian mengenai bobot setiap aspek yang dinilai serta persyaratan dan tata cara penilaian kesehatan KSP dan USP Koperasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menggunakan pedoman sebagaimana terdapat pada lampiran 1 Peraturan ini” (Men.KUKM No. 20 tahun 2008 pasal 5).

### **3. Aspek-aspek Penilaian Kesehatan USP**

Aspek penilaian kesehatan koperasi yang dinilai berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah adalah:

a. Permodalan

Aspek Permodalan menganalisis Rasio modal sendiri terhadap total asset dan Rasio modal sendiri terhadap maksimal 50% modal penyertaan. Pinjaman diberikan yang beresiko dan rasio kecukupan modal sendiri. Yang dimaksud modal sendiri adalah jumlah simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan lain yang memiliki



karakteristik sama dengan simpanan wajib, hibah, cadangan yang disisihkan dari Sisa Hasil Usaha dan dalam kaitannya dengan penilaian kesehatan ditambah dengan

b. Kualitas aktiva produktif

Yang dimaksud dengan aktiva produktif adalah kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan.

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada 4 (empat) rasio, yaitu:

- 1). Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan
- 2). Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan
- 3). Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah.
- 4). Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.

c. Manajemen

Penilaian aspek manajemen KSP dan USP koperasi meliputi lima komponen yaitu:

- 1). Manajemen Umum
- 2). Kelembagan
- 3). Manajemen Permodalan
- 4). Manajemen Aktiva
- 5). Manajemen Likuiditas

d. Efisiensi

Penilaian efisiensi KSP/USP koperasi didasarkan pada 3 (tiga) rasio yaitu:

- 1). Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto
- 2). Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor
- 3). Rasio efisiensi pelayanan

Rasio-rasio di atas menggambarkan sampai seberapa besar

KSP/USP koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan asset yang dimilikinya.

e. Likuiditas

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas KSP dan USP Koperasi dilakukan terhadap 2 (dua) rasio yaitu :

- 1). Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar
- 2). Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

f. Kemandirian dan pertumbuhan

Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada 3 (tiga) rasio yaitu rentabilitas asset, rentabilitas ekuitas dan kemandirian operasional.

g. Jatidiri koperasi

Penilaian aspek jatidiri koperasi dimaksudkan untuk mengukur

keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Aspek penilaian jatidiri koperasi menggunakan 2 (dua) rasio, yaitu:

1). Rasio Partisipasi Bruto

Rasio partisipasi bruto adalah tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi/besar persentasenya semakin baik. Partisipasi bruto adalah kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan jasa pada anggota yang mencakup beban pokok dan partisipasi netto.

2). Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Rasio ini mengukur kemampuan koperasi memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan

wajib, semakin tinggi persentasenya semakin baik.

#### **4. Penetapan Kesehatan Koperasi**

Penetapan Kesehatan koperasi menurut Menkop dan UKM dalam Peraturan No. 14 tahun 2009 adalah:

“Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap 7 komponen sebagaimana dimaksud pada angka 1 s/d 7, diperoleh skor secara keseluruhan. Skor dimaksud dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP Koperasi yang dibagi dalam 5 (lima) golongan yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat” (Menkop dan UKM No. 14 tahun 2009).

Penetapan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. : Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KSP dan USP

| <b>SKOR</b>  | <b>PREDIKAT</b>    |
|--------------|--------------------|
| 80 $x < 100$ | SEHAT              |
| 60 $x < 80$  | CUKUP SEHAT        |
| 40 $x < 60$  | KURANG SEHAT       |
| 20 $x < 40$  | TIDAK SEHAT        |
| $< 20$       | SANGAT TIDAK SEHAT |

Sumber: Data sekunder, 2012 (Petunjuk pelaksanaan penilaian kesehatan USP)

## 2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan oleh pihak lain yang digunakan penulis sebagai bahan referensi dalam penyusunan hasil penelitian ini.

Penelitian yang berjudul Analisis tingkat kesehatan Unit Simpan Pinjam (USP) (Studi kasus pada KUD se-Kabupaten Kendal Tahun 2004-2005) oleh Asnandar tahun 2007. Hasil penelitian sebagai berikut : Komponen Permodalan, Likuiditas, Kualitas Aktiva Produktif, Komponen manajemen permodalan dan rentabilitas

tingkat kesehatan berada dalam kategori sehat. Untuk Komponen manajemen pengelolaan dalam kategori cukup sehat. Komponen manajemen dan Likuiditas berada dalam kategori kurang sehat, dan untuk komponen manajemen Rentabilitas berada dalam kategori cukup sehat. Jika dihitung secara keseluruhan komponen yang ada, maka secara rata-rata tingkat kesehatan KUD (USP) se kabupaten Kendal tahun 2004-2005 dinilai sehat.

Penelitian yang berjudul Analisis Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam (USP) pada Primkopti Semarang Barat tahun 2000-2005 oleh Munarsah menggunakan data laporan keuangan tahun 2000-2005. Alat analisis yang digunakan rasio keuangan yang dilihat dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, rentabilitas dan likuiditas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat kesehatan Unit Simpan Pinjam Primkopti ini sebagai berikut:

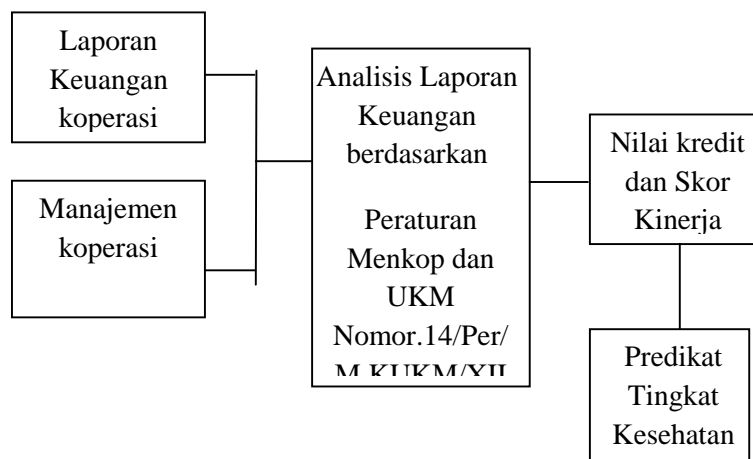
1. Tahun 2000 berada pada nilai 58,73 (kurang sehat).
2. Tahun 2001 berada pada nilai 70,93 (cukup sehat).
3. Tahun 2002 berada pada nilai 69,66 (cukup sehat).

4. Tahun 2003 berada pada nilai 34,00 (tidak sehat).
5. Tahun 2004 berada pada nilai 51,48 (kurang sehat).
6. Tahun 2005 berada pada nilai 69,36 (cukup sehat).

Penelitian yang berjudul analisa rasio keuangan untuk mengevaluasi tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 pada Perum Pegadaian Cabang Tulungagung oleh Faridayanti tahun 2011 menggunakan data keuangan Perum Pegadaian Cabang Tulungagung tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 dan alat analisis rasio keuangan berdasarkan SK Menteri BUMN sebagaimana disebutkan di atas menghasilkan tingkat kesehatan perum pegadaian ini mengalami penurunan dari tahun 2007 ke tahun 2009.

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.2: Kerangka Pemikiran





Untuk mengukur tingkat kesehatan USP diperlukan informasi-informasi dan data-data yang berkaitan dengan laporan keuangan koperasi maupun kondisi manajemennya. Berdasarkan data-data dan informasi-informasi tersebut, dilakukan analisis laporan keuangan berupa analisis rasio dan manajemen sesuai dengan ketentuan yang berlaku berdasarkan peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 untuk menentukan/menghitung nilai kredit dan skor kinerja keuangan.

Penilaian tingkat kesehatan koperasi merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena untuk menilai sejauh mana kinerja, kelayakan usaha, dan kelangsungan hidup dari koperasi tersebut. Pengukuran tingkat kesehatan koperasi diukur dari beberapa komponen yang meliputi : Pengukuran ini dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen yang terkandung dalam kinerja keuangan koperasi yaitu meliputi permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan serta Jati diri koperasi yang diperoleh dari data-data laporan

keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) HIDUP - Tulungagung.

Dari masing-masing komponen tersebut akan diperoleh nilai rasio yang dihitung sesuai dengan rumus yang telah ditetapkan. Dari nilai rasio tersebut, maka akan diketahui nilai kreditnya sehingga akan diperoleh skor. Dari skor inilah selanjutnya dibandingkan dengan standar tingkat kesehatan sesuai dengan Peraturan Nomor.14/Per/M.KUKM/XII/2009, sehingga akan diperoleh kriteria tingkat kesehatan Koperasi tersebut, yaitu Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat, Tidak Sehat dan Sangat Tidak Sehat yang pada akhirnya bisa digunakan pengurus maupun pihak lain yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Obyek dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) HIDUP di Tulungagung yang berlokasi di Jl. A. Jani Tulungagung dengan obyek penelitian laporan keuangan dan kondisi manajemen koperasi. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 5 sampai dengan 22 April 2012.

#### **3.2. Metode dan Desain Penelitian**

Penelitian ini termasuk studi deskriptif, yaitu merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek berupa : individu, organisasional, industri atau perspektif yang lain. Tujuan studi ini untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati. Studi ini membantu peneliti untuk menjelaskan karakteristik subyek yang diteliti, mengkaji berbagai aspek dalam fenomena tertentu, dan menawarkan ide masalah untuk

pengujian atau penelitian selanjutnya (Indriantoro, 2002: 88).

Metode penelitian yang dipakai adalah Deskriptif, yaitu mendeskripsikan mengenai obyek dan kondisi perusahaan berdasarkan data yang ada dengan rujukan teori untuk mengetahui tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam (USP) pada Koperasi.

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat diwujudkan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain dalam hal ini koperasi terkait dengan laporan keuangan koperasi. Namun untuk mendukung data yang akan dianalisis, peneliti juga membutuhkan data-data manajemen koperasi ini baik berupa data sekunder maupun data primer.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan menggunakan alat panduan wawancara.

b. Observasi

Metode ini merupakan proses pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

c. Teknik Dokumentasi

Merupakan pengumpulan data dengan cara mengambil/mencatat data di perusahaan, atau data dari penelitian yang dilakukan orang lain dan juga dari buku-buku literatur yang berhubungan dengan topik penelitian.

### **3.4. Variabel Penelitian**

1. Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan/dipengaruhi oleh variabel bebas (variabel

independen). Yang termasuk variabel dependen dalam penelitian adalah:

- Tingkat kesehatan koperasi

## 2. Variabel Independen (bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi/menjelaskan variabel yang lain. Adapun yang termasuk dalam variabel bebas adalah :

Kinerja Keuangan Koperasi yang meliputi:

- Permodalan
- Kualitas aktiva produktif
- Manajemen
- Efisiensi
- Likuiditas
- Kemandirian dan pertumbuhan
- Jati diri koperasi

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kuantitatif. Metode analisis kuantitatif yaitu

dengan cara menggabungkan skor dari masing-masing aspek, sehingga akan diperoleh predikat kesehatan KSP atau USP sesuai dengan SK MENKOP Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

Langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengukur kinerja keuangan koperasi, meliputi: Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan pertumbuhan serta Jati diri koperasi. dengan cara menghitung setiap aspek tersebut sesuai dengan perhitungan yang telah ditetapkan oleh Menteri Koperasi Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009.
2. Dari hasil perhitungan masing-masing aspek tersebut akan diperoleh skor.
3. Dari hasil skor kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan sehingga diperoleh predikat tingkat kesehatan koperasi tersebut. Kriteria tingkat kesehatan USP dibagi dalam empat golongan yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat sebagaimana telah disajikan pada tabel 2.1 pada bab sebelum ini.

Adapun alat analisis yang digunakan adalah :

1. Menghitung rasio dari aspek keuangan

a. Permodalan:

1) Rasio Modal sendiri terhadap aset

$$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2) Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko

$$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang beresiko}} \times 100\%$$

3) Rasio Kecukupan modal sendiri

$$\frac{\text{Modal sendiri Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

b. Kualitas Aktiva Produktif:

1) Rasio volume pinjaman terhadap volume pinjaman yang diberikan.

$$\frac{\text{Volume Pinjaman}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

2) Rasio Resiko Pinjaman Bermasalah terhadap total pinjaman yang diberikan



$$\frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

- 3) Rasio Cadangan Resiko terhadap Pinjaman Bermasalah

$$\frac{\text{Cadangan Resiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$$

- 4) Rasio Pinjaman Beresiko terhadap total pinjaman yang diberikan

$$\frac{\text{Pinjaman Beresiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

c. Efisiensi:

- 1) Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

$$\frac{\text{Beban Operasi anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

- 2) Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

$$\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$$

- 3) Rasio Efisiensi pelayanan

$$\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

d. Likuiditas:

1) Rasio Kas

$$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

$$\frac{\text{Pinjaman Yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

e. Kemandirian dan Pertumbuhan:

1) Rentabilitas Asset

$$\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2) Rentabilitas Modal Sendiri

$$\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3) Kemandirian Operasional Pelayanan

$$\frac{\text{Partisipasi Neto}}{\text{Beban Usaha + Beban Perkoperasian}} \times 100\%$$

f. Jati diri Koperasi:

1) Rasio Partisipasi Bruto

$$\frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\%$$

2) Rasio Promosi ekonomi anggota (PEA)

$$\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$$

2. Menentukan kondisi kesehatan keuangan:

Penentuan nilai kredit kemudian nilai skor dari aspek kinerja keuangan dibandingkan kriteria untuk menentukan predikat koperasi.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **4.1. Hasil Penelitian**

#### **4.1.1. Gambaran Umum Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) – HIDUP Tulungagung**

##### **1. Sejarah Koperasi**

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) –HIDUP pada mulanya merupakan koperasi yang beranggotakan para pegawai negeri sipil (PNS) Pemerintah Kabupaten Tulungagung. Koperasi ini berdiri tahun 1979 dengan nama Koperasi Pegawai Negeri (KPN) HIDUP dengan usaha Simpan Pinjam bagi PNS Pemerintah Kabupaten Tulungagung.

Adanya undang-undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang menggantikan undang-undang Koperasi sebelumnya yaitu undang-undang nomor 12 tahun 1967 lebih membuat koperasi ini lebih berkembang dan pada tahun itu juga tepatnya tanggal 23

September 1996, anggaran dasar koperasi ini memperoleh status badan hukum dengan nomor : 4028 A/P/II/13.70 dengan nama baru menjadi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) HIDUP. Adanya pegawai honorer yang banyak bekerja di lingkungan Pemerintah Kabupaten Tulungagung juga ikut menambah anggota koperasi ini. Demikian pula jenis usaha koperasi ini juga semakin kompleks tidak hanya usaha simpan pinjam tetapi berkembang dengan adanya usaha jasa sewa gedung dan kelengkapan rapat serta jasa foto copy.

## **2. Lokasi Koperasi**

Lokasi perusahaan yang strategis, akan mempengaruhi perusahaan dalam usaha mencapai suatu tujuan. Lokasi adalah merupakan salah satu faktor yang menentukan kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan di masa akan datang. Oleh sebab itu dalam memilih dan menentukan lokasi

perusahaan harus diperhatikan dan dipertimbangkan dengan perhitungan yang tepat.

Lokasi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) –HIDUP Tulungagung berada di Jalan A. Jani Timur Tulungagung, Kelurahan Tamanan, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung. Lokasi ini cukup strategis karena cukup dekat dengan pusat kota Tulungagung dengan beragam fasilitasnya, dekat dengan posisi sebagian besar anggota dan mudah dijangkau.

### **3. Bentuk Badan Hukum Koperasi**

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) HIDUP Pemerintah Kabupaten Tulungagung merupakan badan yang berbentuk koperasi. Nomor status badan hukum Koperasi ini : 4028 A/P/II/13.70 yang ditetapkan pada tanggal 23 September 1996.

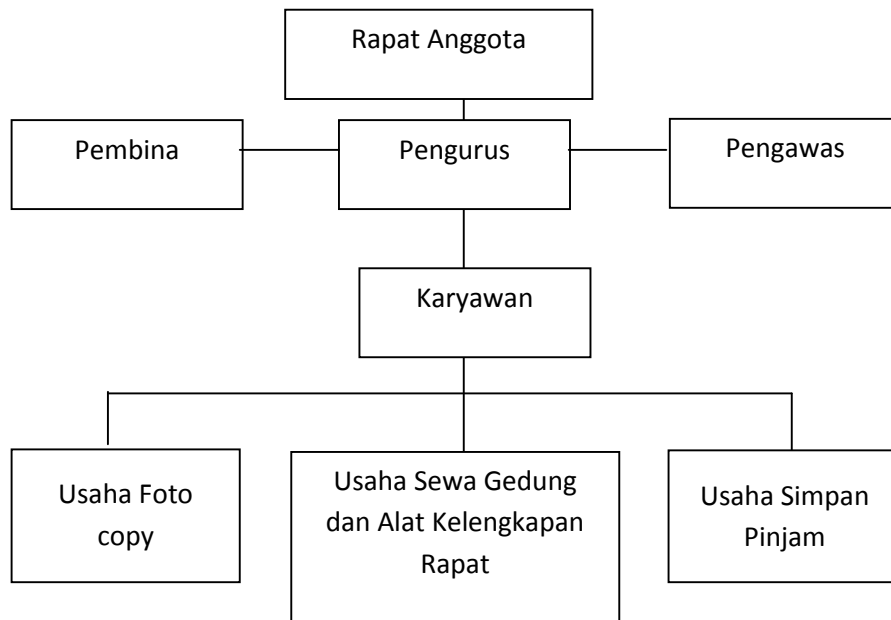
#### **4. Pemilik Perusahaan**

Pemilik koperasi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) HIDUP Pemerintah Kabupaten Tulungagung adalah anggota mengingat bentuk usaha berupa koperasi. Sampai dengan akhir tahun 2011 jumlah anggota sekaligus sebagai pemilik KPRI HIDUP ini sebanyak 4.288 anggota. Jumlah pemilik ini berasal dari 33 Dinas, Kantor atau Bagian di pemerintah Kabupaten Tulungagung.

#### **5. Struktur Organisasi**

Organisasi adalah sekelompok orang yang saling berhubungan dan melaksanakan kegiatan secara berbeda, terkoordinasi struktural baik secara vertikal maupun horizontal di dalam suatu jabatan tertentu untuk mencapai tujuan bersama. Dengan adanya struktur organisasi diharapkan pekerjaan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.1. sebagai berikut :

Gambar 4.1. : Struktur Organisasi Koperasi  
Pegawai Republik Indonesia  
(KPRI) HIDUP Tulungagung



Sumber: Data Sekunder, 2011

Adapun pembagian tugas berdasarkan struktur organisasi di atas adalah :

a. Rapat Anggota

- 1) Mengesahkan berita acara Rapat Anggota Tahunan



- 2) Mengevaluasi dan mengesahkan laporan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas
- 3) Mengevaluasi dan mengesahkan Rencana Kerja Pengurus dan Pengawas serta Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Koperasi
- 4) Memilih dan mengangkat pengurus dan pengawas.

b. Pengurus, meliputi Ketua, Sekretaris dan Bendahara

1) Ketua

- i. Koordinator seluruh kegiatan pengurus  
KPRI HIDUP
- ii. Pengendali sektor keuangan termasuk  
simpan pinjam
- iii. Menandatangani surat-surat keluar  
mengenai kegiatan KPRI dan kas masuk  
dan kas keluar.

iv. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan KPRI Hidup bersama dengan Sekretaris.

## 2) Sekretaris

- i. Menyelesaikan hal-hal yang berkaitan dengan sistem administrasi kantor dan mekanisme kerja KPRI HIDUP
- ii. Bertanggung jawab bersama ketua mengurus surat menyurat baik keluar maupun masuk.
- iii. Bertanggung jawab mengenai sistem dan mekanisme kerja
- iv. Bersama-sama ketua bertanggung jawab baik keluar maupun kedalam.

## 3) Bendahara

- i. Membidangi sektor keuangan/pinjaman
- ii. Membuat dan menerima laporan keuangan yang datang dari unit-unit usaha yang ada.

- iii. Menanda tangani kas masuk dan kas keluar yang tersedia.
- iv. Membuat laporan keuangan setiap bulan kepada Forum Rapat Pengurus dan Badan Pengawas.
- v. Membuat laporan keuangan setiap bulan kapasitasnya sebagai Kepala Unit Simpan Pinjam.

c. Pengawas

- 1) Mengevaluasi hal-hal yang telah dilakukan oleh Pengurus mengenai kebijakan yang telah diambil.
- 2) Mencermati kebijakan pengurus berdasarkan program kerja yang telah dibuat.
- 3) Membuat laporan yang terkait dengan program kerja KPRI HIDUP

d. Pembina

- 1) Melindungi dan mengayomi kegiatan KPRI  
Hidup Tulungagung
- 2) Membina pengurus dan pengawas KPRI  
dalam menjalankan organisasi berdasarkan  
Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga  
KPRI HIDUP dan undang-undang yang  
terkait yang berlaku.

e. Karyawan

- 1) Melakukan pekerjaan yang diberikan  
pengurus sesuai masing-masing tugas yaitu
  - a). Usaha Foto Copy
    1. Menyusun dan mengusulkan rencana  
kerja serta pendapatan.
    2. Membina dan mengawasi pekerjaan  
dari masing-masing karyawan serta  
mengusulkan kemungkinan  
peningkatan kegiatan usaha.

3. Membuat dan memberikan laporan secara berkala mengenai perkembangan unit usaha kepada Pengurus.

4. Menyediakan dan melaksanakan perawatan mesin foto copy.

5. Memberikan jasa foto copy kepada anggota khususnya.

b. Usaha Sewa Gedung dan Alat Kelengkapan Rapat

1. Menyusun dan mengusulkan rencana kerja serta pendapatan.

2. Mengusulkan kemungkinan peningkatan kegiatan usaha.

3. Membuat dan memberikan laporan secara berkala mengenai perkembangan unit usaha kepada Pengurus.

4. Menyediakan dan melaksanakan perawatan gedung dan peralatan rapat.
5. Menawarkan dan memberikan jasa persewaan kepada anggota khususnya.

c. Usaha Simpan Pinjam

1. Membantu Pengurus dalam perencanaan dan pengawasan pengelolaan kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Menyusun dan mengusulkan rencana kerja dan anggaran pendapatan, biaya unit simpan pinjam kepada pengurus
3. Bertanggung jawab dan memberikan laporan secara periodik kepada pengurus tentang kegiatan yang telah dicapai.

4. Mengupayakan penggunaan modal seefisien mungkin sesuai dengan rencana yang ditargetkan.

## **6. Jumlah Karyawan dan Tenaga Kerja**

Karyawan yang bekerja pada KPRI – HIDUP Tulungagung sampai akhir tahun 2011 sebanyak 9 (Sembilan) orang. Untuk memperlancar tugas karyawan, maka pengurus mengatur dan memberi tugas kepada masing-masing karyawan ini sebagai kasir, penyalur pinjaman dan petugas buku simpanan wajib.

### **4.1.2. Produk dan Jasa KPRI – HIDUP Tulungagung**

Usaha yang dilaksanakan KPRI HIDUP diarahkan untuk memenuhi kebutuhan anggota pada khususnya dan masyarakat di lingkungan daerah kerja pada umumnya. Usaha yang ada di KPRI ini terdiri dari:

## **1. Unit Simpan Pinjam**

Usaha ini merupakan andalan KPRI HIDUP. Usaha ini diarahkan untuk memenuhi kebutuhan anggota akan pinjaman dalam mengatasi kesulitan keuangan dengan waktu pinjaman berjangka panjang (10 sampai dengan 60 kali angsuran) maupun untuk wadah penyimpanan uang bagi anggota berupa Simpanan Mana Suka yang bisa diambil sewaktu-waktu. Untuk pinjaman diberlakukan bunga pinjaman 1,4% per bulan dengan sistem pengembalian angsuran pokok dan bunga setiap bulan. Peminjam juga dikenakan biaya administrasi dan asuransi secara beragam dari besar pinjaman tergantung lama angsuran yang diambil. Untuk angsuran 1 - 36 bulan dikenakan biaya 2%, untuk angsuran 37 - 48 bulan dikenakan biaya 3%, untuk angsuran 49 - 60 bulan dikenakan biaya 3,5%.



## **2. Unit Jasa**

Usaha ini meliputi bidang Usaha Jasa Sewa Gedung dan Alat Kelengkapan Rapat dan Bidang Jasa Foto copy. Usaha ini merupakan usaha yang memerlukan kerja sama yang baik dengan pihak lain. Meskipun tidak terlalu banyak hasilnya namun usaha ini cukup memberi kontribusi bagi koperasi dan melayani kebutuhan anggota maupun dinas-dinas yang ada di lingkungan Pemerintah daerah setempat.

### **4.1.3. Personalia dan Hubungan Perburuhan**

#### **1. Jumlah Karyawan dan Kualitasnya**

Personalia merupakan suatu hal yang menyangkut karyawan dan tenaga kerja dalam suatu perusahaan atau organisasi, tenaga kerja merupakan unsur yang paling penting untuk mencapai tujuan perusahaan, tenaga kerja merupakan alat untuk mengolah sumber daya

lain, sehingga menghasilkan output yang diinginkan.

KPRI – HIDUP Tulungagung mempunyai karyawan sebanyak 9 (sembilan) orang. Guna mendapatkan tenaga kerja yang terampil, pada saat perekrutan karyawan diutamakan yang sudah memiliki pengalaman di bidang yang bersangkutan dan memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan koperasi dan kondisi karyawan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2.: Jumlah Karyawan KPRI HIDUP Tulungagung dan Tingkat Pendidikan Tahun 2012

| <b>No.</b> | <b>Jabatan</b>      | <b>Pendidikan</b> | <b>Jumlah</b> |
|------------|---------------------|-------------------|---------------|
| 1          | Kasir               | D3                | 1 Orang       |
| 2          | Penyaluran Pinjaman | S1                | 1 Orang       |
| 3          | Penyaluran Pinjaman | D3                | 1 Orang       |
| 4          | Penyaluran Pinjaman | SMA               | 3 Orang       |

|        |                       |     |         |
|--------|-----------------------|-----|---------|
| 5      | Pembukuan<br>Simpanan | D3  | 2 Orang |
| 6      | Pembukuan<br>Simpanan | SMA | 1 Orang |
| Jumlah |                       |     | 9 Orang |

Sumber : Data Sekunder, diolah, 2012

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara umum pendidikan karyawan adalah SMA sampai dengan S1.

## **2. Upah dan Sistem Penggajian**

Untuk sistem upah dan penggajian pada KPRI ini adalah Sistem bulanan, penggajian pada perusahaan disesuaikan dengan ketrampilan, masa kerja dan bidang pekerjaan. Gaji ini diberikan setiap bulan.

## **3. Cara Pengembangan Tenaga Kerja**

Pengembangan tenaga kerja dilakukan secara internal dari pengurus sendiri yang kebetulan anggotanya dari Dinas Koperasi dan UKM Pemerintah Kabupaten Tulungagung maupun diikutsertakan dalam kegiatan Dinas-dinas yang lainnya. Untuk peningkatan sumber

daya manusia secara formal akademik untuk beberapa tahun belakangan ini belum ada.

#### **4.1.4. Keuangan Perusahaan**

Laporan keuangan yang dibuat oleh KPRI HIDUP Tulungagung terdiri dari Perhitungan Hasil Usaha dan neraca masing-masing dengan penjelasannya.

##### **1. Perhitungan Hasil Usaha dan Neraca**

Untuk mengetahui kondisi keuangan koperasi sekaligus sebagai sumber data untuk proses analisis dan pembahasan dapat dilihat dari Perhitungan Hasil Usaha dan Neraca komparatif tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 yang disajikan pada tabel 4.3. dan tabel 4.4.

Tabel 4.3. : KPRI HIDUP Tulungagung

## Perhitungan Hasil Usaha

Periode yang berakhir 31 Desember 2009-2011 (dalam Rupiah)

| URAIAN                           | 2009             | 2010             | 2011             |
|----------------------------------|------------------|------------------|------------------|
| 1 Penjualan                      |                  |                  |                  |
| Pendapatan Jasa                  |                  |                  |                  |
| Perkreditan                      | 2,121,794,300.00 | 2,780,315,295.00 | 3,401,304,825.00 |
| Lain-lain                        |                  |                  |                  |
| Jumlah                           | 2,121,794,300.00 | 2,780,315,295.00 | 3,401,304,825.00 |
| 2 Harga Pokok Penjualan          |                  |                  |                  |
| Barang                           |                  |                  | -                |
| Jasa                             |                  |                  | -                |
| Jumlah HPP                       |                  |                  | -                |
| 3 Pendapatan Bruto               | 2,121,794,300.00 | 2,780,315,295.00 | 3,401,304,825.00 |
| 4 Biaya Operasional              |                  |                  |                  |
| Biaya Administrasi               |                  |                  |                  |
| Beban Organisasi                 | 218,982,650.00   | 312,404,400.00   | 409,970,400.00   |
| Beban Umum                       | 108,524,400.00   | 162,799,294.00   | 175,693,982.00   |
| Biaya Usaha                      | 964,424,206.78   | 1,299,563,861.30 | 1,732,150,179.11 |
| Jumlah Biaya Operasional         | 1,291,931,256.78 | 1,774,767,555.30 | 2,317,814,561.11 |
| 5 Pendapatan Usaha               | 829,863,043.22   | 1,005,547,739.70 | 1,083,490,263.89 |
| Pajak                            | 11,892,972.00    | 12,052,530.00    | 12,747,800.00    |
| 6 Pendapatan Setelah Pajak       | 817,970,071.22   | 993,495,209.70   | 1,070,742,463.89 |
| 7 Pendapatan/beban di luar usaha |                  |                  |                  |
| SHU Pusat                        |                  |                  |                  |

|                      |                |                  |                  |
|----------------------|----------------|------------------|------------------|
| Bunga Bank           | 3,832,071.78   | 4,219,724.30     | 5,419,561.11     |
| Jasa                 |                | -                |                  |
| Jasa sewa gedung     | 5,942,500.00   | 6,925,500.00     | 12,005,000.00    |
| Jasa Administrasi SP | 57,021,350.00  | 69,554,750.00    | 81,849,250.00    |
| Jasa Foto copy       | 2,890,230.00   | 1,320,050.00     | 2,397,500.00     |
| Jasa Komisi          |                |                  | -                |
| Jasa Komisi Lainnya  | 2,343,777.00   | 7,484,766.00     | 7,386,225.00     |
| Jumlah               | 72,029,928.78  | 89,504,790.30    | 109,057,536.11   |
| 8 SHU Setelah Pajak  | 890,000,000.00 | 1,083,000,000.00 | 1,179,800,000.00 |

Sumber data : Data Sekunder, diolah, 2012.

Tabel 4.4. : KPRI HIDUP TULUNGAGUNG

NERACA Per 31 Desember 2009-2011 (dalam Rupiah)

|                                 | 2009                     | 2010                     | 2011                     |
|---------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| <b>Aktiva Lancar</b>            |                          |                          |                          |
| Kas                             | 30,206,478.37            | 8,612,036.67             | 18,596,583.28            |
| Bank                            | 10,000.00                | 10,000.00                | 868,645.50               |
| Piutang Usaha                   |                          |                          |                          |
| Piutang Pinjaman Anggota        | 10,208,704,803.00        | 12,689,012,462.00        | 15,449,688,600.00        |
| Piutang Barang                  | 17,432,734.00            |                          | 39,470,000.00            |
| Piutang Lain                    | 69,229,396.00            | 44,229,396.00            |                          |
| Peny. Piutang tak tertagih      |                          |                          |                          |
| Persediaan                      |                          |                          |                          |
| Biaya dibayar di muka           |                          |                          |                          |
| <b>Jumlah</b>                   | <b>10,325,583,411.37</b> | <b>12,741,863,894.67</b> | <b>15,508,623,828.78</b> |
| <b>Investasi Jangka Panjang</b> |                          |                          |                          |

|                               |                          |                          |                          |
|-------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| Penyertaan pada Koperasi      | 34,557,340.00            | 40,557,340.00            | 44,348,800.00            |
| Penyertaan pada Non Koperasi  |                          |                          |                          |
| <b>Jumlah</b>                 | <b>34,557,340.00</b>     | <b>40,557,340.00</b>     | <b>44,348,800.00</b>     |
| <b>Aktiva Tetap</b>           |                          |                          |                          |
| Tanah                         |                          |                          |                          |
| Bangunan                      | 94,650,000.00            | 144,832,600.00           | 144,832,600.00           |
| Ak. Penyusutan Bangunan       | (89,899,850.00)          | (95,629,700.00)          | (102,871,330.00)         |
| Mesin                         |                          |                          |                          |
| Ak. Penyusutan Mesin          |                          |                          |                          |
| Kendaraan                     |                          |                          |                          |
| Ak. Penyusutan Kendaraan      |                          |                          |                          |
| Inventaris                    | 76,825,200.00            | 132,701,500.00           | 176,051,000.00           |
| Ak. Penyusutan Inventaris     | (45,430,809.00)          | (58,700,959.00)          | (85,168,069.00)          |
| <b>Jumlah</b>                 | <b>36,144,541.00</b>     | <b>123,203,441.00</b>    | <b>132,844,201.00</b>    |
| <b>Aktiva Lain-lain</b>       |                          |                          |                          |
| Aktiva tetap dalam konstruksi |                          |                          |                          |
| Beban ditangguhkan            |                          |                          |                          |
| <b>Jumlah</b>                 | -                        | -                        | -                        |
| <b>Jumlah aktiva</b>          | <b>10,396,285,292.37</b> | <b>12,905,624,675.67</b> | <b>15,685,816,829.78</b> |

|                                     |                          |                          |                          |
|-------------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| <b>Kewajiban Jangka Pendek</b>      |                          |                          |                          |
| Hutang                              | 1,210,667,850.00         | 1,425,753,600.00         | 1,507,000,200.00         |
| Simpanan Mana Suka                  |                          |                          |                          |
| Bea yang masih harus dibayar        | 120,866,143.17           | 276,562,704.47           | 783,445,421.58           |
| Simpanan Wajib Pinjam               |                          |                          |                          |
| Dana Anggota                        | 182,921,862.10           | 207,800,617.10           | 248,614,991.10           |
| Dana Pengurus dan Karyawan          | 46,650,002.70            | 54,000,002.70            | 60,000,002.70            |
| Dana Pendidikan                     | 177,896,352.90           | 216,783,452.90           | 286,683,452.90           |
| Dana Sosial                         | 83,263,220.90            | 104,201,300.90           | 114,509,380.90           |
| Dana Pemb Daerah Kerja              | 655,068.00               | 655,068.00               | 655,068.00               |
| <b>Jumlah</b>                       | <b>1,822,920,499.77</b>  | <b>2,285,756,746.07</b>  | <b>3,000,908,517.18</b>  |
| <b>Ekuitas</b>                      |                          |                          |                          |
| Simpanan Pokok                      | 15,032,000.00            | 21,480,000.00            | 21,440,000.00            |
| Simpanan Wajib                      | 6,070,432,200.00         | 7,529,742,750.00         | 9,043,959,600.00         |
| Cadangan Resiko                     | 96,582,386.00            | 109,326,973.00           | 118,490,506.00           |
| Modal Penyertaan                    |                          |                          |                          |
| Modal Sumbangan/Donasi              |                          |                          |                          |
| Cadangan                            | 1,501,318,206.60         | 1,876,318,206.60         | 2,321,218,206.60         |
| SHU belum dibagi                    | 890,000,000.00           | 1,083,000,000.00         | 1,179,800,000.00         |
| <b>Jumlah</b>                       | <b>8,573,364,792.60</b>  | <b>10,619,867,929.60</b> | <b>12,684,908,312.60</b> |
| <b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b> | <b>10,396,285,292.37</b> | <b>12,905,624,675.67</b> | <b>15,685,816,829.78</b> |

Sumber data : Data Sekunder, diolah, 2012.



## **2. Sumber Dana dan Cara Perolehannya**

Adapun sumber dana koperasi berasal dari simpanan anggota, hasil pemupukan modal yang didapat dari penyisihan dana cadangan SHU dan dari pinjaman dari pihak ketiga. Dana pinjaman dari pihak ketiga berasal dari lembaga keuangan bank.

### **4.2. Pembahasan**

Dalam melakukan analisis kesehatan koperasi ini diperlukan data-data yang diperoleh dari KPRI HIDUP meliputi data pada laporan keuangan KPRI dan informasi yang terkait serta kondisi manajemen koperasi selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2011.

Analisis tingkat kesehatan menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 dapat dilihat dari tujuh aspek penilaian yaitu: permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan dan jati diri Koperasi. Masing-masing aspek memiliki bobot yang berbeda-beda. Pada aspek permodalan terdiri dari tiga komponen yaitu rasio modal

sendiri terhadap total asset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko dan rasio kecukupan modal sendiri dengan masing-masing komponen berturut-turut memiliki bobot 6,6 dan 3.

Aspek kualitas aktiva produktif terdiri dari empat komponen yaitu rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman yang diberikan, rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan resiko terhadap resiko pinjaman bermasalah dan rasio pinjaman berisiko terhadap pinjaman yang diberikan masing-masing komponen berturut-turut memiliki bobot 10,5,5 dan 5.

Aspek manajemen terdiri dari lima komponen yaitu manajemen Umum, Kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas. Bobot masing-masing komponen 3.

Aspek efisiensi terdiri dari tiga komponen yaitu rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto, Rasio beban usaha terhadap SHU kotor dan rasio efisiensi pelayanan. Bobot masing-masing komponen berturut-turut 4,4,2.

Aspek likuiditas terdiri dari dua komponen yaitu rasio kas dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Bobot masing-masing komponen 10 dan 5.

Aspek kemandirian dan pertumbuhan terdiri dari tiga komponen yaitu rentabilitas asset, rentabilitas modal sendiri dan kemandirian operasional pelayanan. Bobot masing-masing komponen 3,3 dan 4.

Aspek jati diri koperasi terdiri dari dua komponen yaitu rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota (PEA). Bobot masing-masing komponen 7 dan 3. Secara keseluruhan total bobot dari semua komponen sebanyak 100.

#### **4.2.1 Aspek Permodalan**

##### **1. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset**

Berdasarkan peraturan yang berlaku, apabila rasio antara modal sendiri dengan total asset antara 40% dan 60% diberi nilai kredit 100, untuk kenaikan dan penurunan rasio 4% nilai

kredit dikurangi 5. Dari nilai kredit selanjutnya dikalikan dengan bobot pada komponen ini yaitu 6 % dan diperoleh skor. Skor tertinggi pada komponen ini adalah 6.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dihitung rasio modal sendiri dengan total asset dari tahun 2009 hingga tahun 2011 seperti tampak pada tabel 4.5.

Tabel 4.5.: Hasil Analisis Tingkat Kesehatan ditinjau dari Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

| Tahun | Uraian            | Rasio (%) | Nilai | Bobot (%) | Skor |
|-------|-------------------|-----------|-------|-----------|------|
| 2009  | 8,573,364,792.60  | X 100%    | 25    | 6         | 1,5  |
|       | 10,396,285,292.37 |           |       |           |      |
| 2010  | 10,619,867,929.60 | X 100%    | 25    | 6         | 1,5  |
|       | 12,905,624,675.67 |           |       |           |      |
| 2011  | 12,684,908,312.60 | X 100%    | 25    | 6         | 1,5  |
|       | 15,685,816,829.78 |           |       |           |      |

Sumber data : Data sekunder, diolah, 2012.

Berdasarkan tabel di atas, ternyata rasio antara modal sendiri dengan total assetnya dari tahun 2009 hingga tahun 2011 melebihi 60%, sehingga nilai kreditnya 25. Karena bobot pada komponen ini 6%, maka skor tingkat kesehatan pada komponen ini masing-masing tahun tersebut sebesar 1,5. Dengan kata lain pada komponen ini Unit Simpan Pinjam KPRI HIDUP Pemerintah Kabupaten Tulungagung tergolong rendah karena hasil skor yang dicapai paling rendah.

## **2. Rasio Modal Sendiri dengan Pinjaman Diberikan Yang Beresiko**

Penilaian terhadap rasio ini untuk menutup resiko atas pemberian pinjaman yang tidak didukung dengan agunan. Untuk rasio  $< 0$  maka mendapat nilai 0, dan untuk setiap kenaikan rasio modal 1% mulai 0%, nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100. Nilai kredit dikalikan dengan bobot sebesar 6% dan diperoleh skor permodalan. Berdasarkan data yang

diperoleh dapat dihitung rasio antara modal sendiri dengan pinjaman diberikan yang beresiko dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 pada Unit Simpan Pinjam KPRI HIDUP Pemerintah Kabupaten Tulungagung seperti tampak pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. : Hasil Analisis Tingkat Kesehatan ditinjau dari Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang beresiko

| Tahun | Uraian   | Rasio (%) | Nilai | Bobot (%) | Skor |
|-------|--|-----------|-------|-----------|------|
| 2009  | 8,573,364,792.60   | 83,27     | 80    | 6         | 4,8  |
|       | $\frac{8,573,364,792.60}{10.295.366.933,00} \times 100\%$  |           |       |           |      |
| 2010  | 10,619,867,929.60  | 83,40     | 80    | 6         | 4,8  |
|       | $\frac{10,619,867,929.60}{12.733.241.858,00} \times 100\%$ |           |       |           |      |
| 2011  | 12,684,908,312.60  | 81,90     | 80    | 6         | 4,8  |
|       | $\frac{12,684,908,312.60}{15.489.158.600,00} \times 100\%$ |           |       |           |      |

Sumber data : Data sekunder, diolah, 2012.

Terlihat dari tabel 4.6 dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 rasionya melebihi 80%, sehingga mendapat nilai kredit 80. Karena bobot dari komponen ini 6%, maka perolehan skornya 4,8. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan pada komponen ini tergolong cukup tinggi karena memperoleh skor 4,8 dari skor maksimum sebesar 6.

### **3. Rasio Kecukupan Modal Sendiri**

Penilaian terhadap rasio ini adalah perbandingan antara modal sendiri tertimbang dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) dikalikan 100%. Modal tertimbang adalah jumlah hasil kali setiap komponen modal KSP/USP koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan resiko. ATMR adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen aktiva KSP dan USP yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan resiko. Nilai kredit dikalikan

dengan bobot sebesar 3% dan diperoleh skor kecukupan modal sendiri.

Berikut ini disajikan tabel perhitungan modal sendiri tertimbang dan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) KPRI HIDUP tahun 2009 – 2011.

Tabel 4.7.: Perhitungan Modal Tertimbang KPRI HIDUP Tahun 2009

| Komponen Modal         | Nilai (Rp)              | Bobot (%) | Modal Tertimbang (Rp)   |
|------------------------|-------------------------|-----------|-------------------------|
| Simpanan Pokok         | 15,032,000.00           | 0         | 0                       |
| Simpanan Wajib         | 6,070,432,200.00        | 100       | 6,070,432,200.00        |
| Cadangan Resiko        | 96,582,386.00           | 0         | 0                       |
| Modal Penyertaan       |                         |           |                         |
| Modal Sumbangan/Donasi |                         |           |                         |
| Cadangan               | 1,501,318,206.60        | 100       | 1,501,318,206.60        |
| SHU belum dibagi       | 890,000,000.00          | 100       | 890,000,000.00          |
| <b>Jumlah</b>          | <b>8,573,364,792.60</b> |           | <b>8.461.750.406,60</b> |

Sumber data : Data Sekunder, diolah, 2012.



Tabel 4.8. : Perhitungan Modal Tertimbang KPRI HIDUP  
Tahun 2010

| Komponen Modal         | Nilai (Rp)               | Bobot (%) | Modal Tertimbang (Rp)    |
|------------------------|--------------------------|-----------|--------------------------|
| Simpanan Pokok         | 21,480,000.00            | 0         | 0                        |
| Simpanan Wajib         | 7,529,742,750.0<br>0     | 100       | 7,529,742,750.00         |
| Cadangan Resiko        | 109,326,973.00           | 0         | 0                        |
| Modal Penyertaan       |                          |           |                          |
| Modal Sumbangan/Donasi |                          |           |                          |
| Cadangan               | 1,876,318,206.6<br>0     | 100       | 1,876,318,206.60         |
| SHU belum dibagi       | 1,083,000,000.0<br>0     | 100       | 1,083,000,000.00         |
| Jumlah                 | <b>10,619,867,929.60</b> |           | <b>10.489.060.956,60</b> |

Sumber data : Data Sekunder, diolah, 2012.

Tabel 4.9. : Perhitungan Modal Tertimbang KPRI HIDUP  
Tahun 2011

| Komponen Modal         | Nilai (Rp)               | Bobot (%) | Modal Tertimbang (Rp)    |
|------------------------|--------------------------|-----------|--------------------------|
| Simpanan Pokok         | 21,440,000.00            | 0         | 0                        |
| Simpanan Wajib         | 9,043,959,600.00         | 100       | 9,043,959,600.00         |
| Cadangan Resiko        | 118,490,506.00           | 0         | 0                        |
| Modal Penyertaan       |                          |           |                          |
| Modal Sumbangan/Donasi |                          |           |                          |
| Cadangan               | 2,321,218,206.60         | 100       | 2,321,218,206.60         |
| SHU belum dibagi       | 1,179,800,000.00         | 100       | 1,179,800,000.00         |
| Jumlah                 | <b>12,684,908,312.60</b> |           | <b>12.544.977.806,60</b> |

Sumber data : Data Sekunder, diolah, 2012.

Tabel 4.10. : Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko  
KPRI HIDUP Tahun 2009

| Komponen Aktiva                 | Nilai (Rp)               | Bobot (%) | Modal Tertimbang (Rp)    |
|---------------------------------|--------------------------|-----------|--------------------------|
| <b>Aktiva Lancar</b>            |                          |           |                          |
| Kas                             | 30,206,478.37            | 0         | 0                        |
| Bank                            | 10,000.00                | 0         | 0                        |
| Piutang Pinjaman Anggota        | 10,208,704,803.00        | 100       | 10,208,704,803.00        |
| Piutang Barang                  | 17,432,734.00            | 0         | 0                        |
| Piutang Lain                    | 69,229,396.00            | 0         | 0                        |
| <b>Investasi Jangka Panjang</b> |                          |           |                          |
| Penyertaan pada Koperasi        | 34,557,340.00            | 0         | 0                        |
| <b>Aktiva Tetap</b>             |                          |           |                          |
| Bangunan                        | 94,650,000.00            | 0         | 0                        |
| Ak. Penyusutan Bangunan         | (89,899,850.00)          | 0         | 0                        |
| Inventaris                      | 76,825,200.00            | 0         | 0                        |
| Ak. Penyusutan Inventaris       | (45,430,809.00)          | 0         | 0                        |
| <b>Aktiva Lain-lain</b>         |                          |           |                          |
| <b>Jumlah</b>                   | <b>10,396,285,292.37</b> |           | <b>10,208,704,803.00</b> |

Sumber data : Data Sekunder, diolah, 2012.

Tabel 4.11. : Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko  
KPRI HIDUP Tahun 2010

| Komponen Aktiva                 | Nilai (Rp)               | Bobot (%) | Modal Tertimbang (Rp)    |
|---------------------------------|--------------------------|-----------|--------------------------|
| <b>Aktiva Lancar</b>            |                          |           |                          |
| Kas                             | 8,612,036.67             | 0         | 0                        |
| Bank                            | 10,000.00                | 0         | 0                        |
| Piutang Pinjaman Anggota        | 12,689,012,462.00        | 100       | 12,689,012,462.00        |
| Piutang Lain                    | 44,229,396.00            | 0         | 0                        |
| <b>Investasi Jangka Panjang</b> |                          |           |                          |
| Penyertaan pada Koperasi        | 40,557,340.00            | 0         | 0                        |
| <b>Aktiva Tetap</b>             |                          |           |                          |
| Bangunan                        | 144,832,600.00           | 0         | 0                        |
| Ak. Penyusutan Bangunan         | (95,629,700.00)          | 0         | 0                        |
| Inventaris                      | 132,701,500.00           | 0         | 0                        |
| Ak. Penyusutan Inventaris       | (58,700,959.00)          | 0         | 0                        |
| <b>Aktiva Lain-lain</b>         |                          |           |                          |
| <b>Jumlah</b>                   | <b>12,905,624,675.67</b> |           | <b>12,689,012,462.00</b> |

Sumber data : Data Sekunder, diolah, 2012.

Tabel 4.12. : Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko  
KPRI HIDUP Tahun 2011

| Komponen Aktiva                 | Nilai (Rp)               | Bobot (%) | Modal Tertimbang (Rp)    |
|---------------------------------|--------------------------|-----------|--------------------------|
| <b>Aktiva Lancar</b>            |                          |           |                          |
| Kas                             | 18,596,583.28            | 0         | 0                        |
| Bank                            | 868,645.50               | 0         | 0                        |
| Piutang Pinjaman Anggota        | 15,449,688,600.00        | 100       | 15,449,688,600.00        |
| Piutang Barang                  | 39,470,000.00            |           |                          |
| <b>Investasi Jangka Panjang</b> |                          |           |                          |
| Penyertaan pada Koperasi        | 44,348,800.00            | 0         | 0                        |
| <b>Aktiva Tetap</b>             |                          |           |                          |
| Bangunan                        | 144,832,600.00           | 0         | 0                        |
| Ak. Penyusutan Bangunan         | (102,871,330.00)         | 0         | 0                        |
| Inventaris                      | 176,051,000.00           | 0         | 0                        |
| Ak. Penyusutan Inventaris       | (85,168,069.00)          | 0         | 0                        |
| <b>Aktiva Lain-lain</b>         |                          |           |                          |
| <b>Jumlah</b>                   | <b>15,685,816,829.78</b> |           | <b>15,449,688,600.00</b> |

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dihitung rasio kecukupan modal sendiri dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 pada Unit

Simpan Pinjam KPRI HIDUP Pemerintah Kabupaten Tulungagung seperti tampak pada tabel berikut.

Tabel 4.13. : Analisis Kesehatan KPRI HIDUP berdasarkan rasio Kecukupan Modal Tahun 2009 – Tahun 2011

| Tahun | Uraian            | Rasio (%) | Nilai | Bobot (%) | Skor |
|-------|-------------------|-----------|-------|-----------|------|
| 2009  | 8.461.750.406,60  | X 100%    | 100   | 3         | 3    |
|       | 10.208.704.803,00 |           |       |           |      |
| 2010  | 10.489.060.956,60 | X 100%    | 100   | 3         | 3    |
|       | 12.689.012.462,00 |           |       |           |      |
| 2011  | 12.544.977.806,60 | X 100%    | 100   | 3         | 3    |
|       | 15.449.688.600,00 |           |       |           |      |

Sumber data : Data sekunder, diolah, 2012.

Terlihat dari tabel 4.13. dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 rasionya melebihi 8%, sehingga mendapat nilai kredit 100. Karena bobot

dari komponen ini 3%, maka perolehan skornya 3. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan pada komponen ini tergolong cukup tinggi karena memperoleh skor tertinggi.

Secara keseluruhan pada aspek permodalan, tingkat kesehatan Unit Simpan Pinjam KPRI HIDUP Pemerintah Kabupaten Tulungagung tergolong cukup tinggi karena dari tiga komponen yang dinilai memiliki satu skor tertinggi, satu skor cukup tinggi dan hanya satu skor terendah.

#### **4.2.2 Aspek Kualitas Aktiva Produktif**

##### **1. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Volume Pinjaman yang Diberikan**

Penilaian terhadap rasio ini dimaksudkan untuk mengukur besarnya volume pinjaman yang diberikan kepada anggota dibandingkan seluruh volume pinjaman yang diberikan. Untuk rasio > 75%, diberikan nilai kredit 100. Selanjutnya angka kredit dikalikan dengan bobot 10%

diperoleh skor penilaian tingkat kesehatan. Berdasarkan data dapat dihitung rasio pada komponen ini dari tahun 2009 hingga tahun 2011 pada Unit Simpan Pinjam KPRI HIDUP Pemerintah Kabupaten Tulungagung seperti tampak pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14. : Hasil Analisis Kesehatan KPRI HIDUP berdasarkan Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota terhadap Volume Pinjaman yang Diberikan Tahun 2009 – Tahun 2011

| Tahun | Uraian            | Rasio (%) | Nilai | Bobot (%) | Skor |
|-------|-------------------|-----------|-------|-----------|------|
| 2009  | 10.208.704.803,00 | X 100%    | 99,16 | 100       | 10   |
|       | 10.295.366.933,00 |           |       |           |      |
| 2010  | 12.689.012.462,00 | X 100%    | 99,65 | 100       | 10   |
|       | 12.733.241.858,00 |           |       |           |      |
| 2011  | 15.449.688.600,00 | X 100%    | 99,75 | 100       | 10   |
|       | 15.489.158.600,00 |           |       |           |      |

Sumber data : Data sekunder, diolah, 2012.

Terlihat dari tabel di atas, pada tahun 2009, 2010, dan 2011 rasionya  $> 75\%$  dan mendapat nilai kredit 100. Setelah dikalikan dengan bobot 10% diperoleh skor 10, yang berarti pada tahun-tahun tersebut tingkat kesehatan pada komponen ini sangat tinggi.

## **2. Rasio antara Risiko Pinjaman Bermasalah dengan Pinjaman yang Diberikan**

Penilaian terhadap rasio ini dimaksudkan untuk mengukur besarnya resiko pinjaman bermasalah dibandingkan dengan pinjaman yang diberikan. Semakin kecil rasionya, maka semakin tinggi nilai kreditnya atau kualitasnya semakin baik, artinya semakin kecil pinjaman bermasalah (kurang lancar, diragukan dan macet) maka semakin baik kualitas pinjaman yang diberikan. Untuk rasio  $> 45\%$  diberi nilai kredit 0, artinya bila persentase pinjaman yang bermasalah sebesar 45% atau lebih dari pinjaman yang diberikan maka nilai kreditnya nol. Untuk



penurunan rasio 1% nilai kreditnya bertambah 1 dengan maksimum nilai kredit 100. Berdasarkan data pinjaman bermasalah dikategorikan piutang yang diragukan untuk tahun 2009 sebesar Rp 69.229.396,00 dan tahun 2010 sebesar Rp 44.229.396,00 dapat dihitung rasio pada komponen ini dari tahun 2009 hingga tahun 2011 pada Unit Simpan Pinjam KPRI HIDUP Pemerintah Kabupaten Tulungagung seperti tampak pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15. : Hasil Analisis Kesehatan KPRI HIDUP berdasarkan Rasio Resiko Pinjaman Bermasalah dengan Pinjaman yang Diberikan Tahun 2009 – Tahun 2011

| Tahun | Uraian  | Rasio (%) | Nilai | Bobot (%) | Skor |
|-------|---|-----------|-------|-----------|------|
| 2009  | $\frac{69.229.396,00}{10.295.366.933,00} \times 75\%$ | 0,50      | 80    | 5         | 4,0  |
|       |   |           |       |           |      |
| 2010  | $\frac{44.229.396,00}{12.733.241.858,00} \times 75\%$ | 0,26      | 80    | 5         | 4,0  |
|       |   |           |       |           |      |
| 2011  | $\frac{0,00}{15.489.158.600,00} \times 75\%$          | 0         | 100   | 5         | 5,0  |
|       |   |           |       |           |      |

Sumber data : Data sekunder, diolah, 2012.

Terlihat dari Tabel 4.15. rasio dari tahun 2009-2011 antara 0-0,5%, dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesehatan pinjaman memiliki kualitas yang baik mengingat dengan sistem potong gaji langsung sangat tidak memungkinkan adanya piutang yang bermasalah.

### **3. Rasio antara Cadangan Risiko dengan Risiko Pinjaman Bermasalah**

Penilaian terhadap rasio ini dimaksudkan untuk mengukur besarnya cadangan risiko dibandingkan dengan risiko pinjaman bermasalah. Semakin kecil risikonya maka semakin tidak baik angka kreditnya, artinya semakin kecil persentase cadangan risiko yang dihimpun untuk menutup risiko pinjaman bermasalah maka semakin tidak baik nilai kreditnya. Untuk rasio 0% artinya tidak mempunyai cadangan penghapusan sehingga diberi nilai nol, untuk setiap kenaikan 1% maka nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Berdasarkan data dapat dihitung rasio pada komponen ini dari tahun 2009 hingga tahun 2011 pada Unit Simpan Pinjam KPRI HIDUP Pemerintah Kabupaten Tulungagung seperti tampak pada Tabel 4.16.

Tabel 4.16. : Hasil Analisis Kesehatan KPRI HIDUP berdasarkan Rasio Cadangan Resiko terhadap Resiko Pinjaman Bermasalah Tahun 2009 – Tahun 2011

| Tahun | Uraian         | Rasio (%) | Nilai  | Bobot (%) | Skor |
|-------|----------------|-----------|--------|-----------|------|
| 2009  | 96.582.386,00  | X         | 139,51 | 100       | 5    |
|       | 69.229.396,00  | 100%      |        |           |      |
| 2010  | 109.326.973,00 | X         | 243,18 | 100       | 5    |
|       | 44.229.396,00  | 100%      |        |           |      |
| 2011  | 118.490.506,00 | X         | 100    | 5         | 5,0  |
|       | 0,00           | 100%      |        |           |      |

Sumber data : Data sekunder, diolah, 2012.

Terlihat dari tabel di atas, rasio yang mencapai 100% atau lebih pada tahun 2009

sampai dengan 2011 sehingga mendapat nilai kredit 100. Dengan dikalikan bobot 5% pada komponen ini diperoleh skor 5. Tingginya rasio tersebut menunjukkan tingginya persentase cadangan risiko yang dihimpun untuk menutup risiko pinjaman bermasalah sehingga kualitasnya bagus karena rendahnya pinjaman yang bermasalah.

#### **4. Rasio Pinjaman yang Beresiko terhadap Pinjaman yang diberikan**

Rasio ini diatur dengan ketentuan untuk rasio lebih kecil dari 21 % diberi nilai 100 dan dikalikan dengan bobot 5% sehingga skor maksimal adalah 5. Untuk yang lebih besar dari 30% diberi nilai kredit 25 saja. Perhitungan rasio pada komponen ini dari tahun 2009 hingga tahun 2011 pada Unit Simpan Pinjam KPRI HIDUP Pemerintah Kabupaten Tulungagung seperti tampak pada tabel 4.17.

Tabel 4.17. : Hasil Analisis Kesehatan KPRI HIDUP berdasarkan Rasio Pinjaman yang Beresiko terhadap Pinjaman yang Diberikan Tahun 2009 – Tahun 2011

| Tahun | Uraian            | Rasio (%) | Nilai | Bobot (%) | Skor |      |
|-------|-------------------|-----------|-------|-----------|------|------|
| 2009  | 10.295.366.933,00 | X 100%    | 100   | 25        | 5    | 1,25 |
|       | 10.295.366.933,00 |           |       |           |      |      |
| 2010  | 12.733.241.858,00 | X 100%    | 100   | 25        | 5    | 1,25 |
|       | 12.733.241.858,00 |           |       |           |      |      |
| 2011  | 15.489.158.600,00 | X 100%    | 100   | 25        | 5    | 1,25 |
|       | 15.489.158.600,00 |           |       |           |      |      |

Sumber data : Data sekunder, diolah, 2012.

Terlihat dari tabel di atas, rasio yang mencapai 100% atau lebih hanya pada tahun 2009 dan 2011 sehingga mendapat nilai kredit 100. Dengan dikalikan bobot 5% pada komponen ini diperoleh skor 5.

### **4.2.3 Aspek Manajemen Koperasi**

#### **1. Manajemen Umum**

Perhitungan nilai aspek ini berdasarkan jawaban atas pertanyaan aspek manajemen sebagaimana terlampir dengan ketentuan bobot 3 atau 0,25 nilai untuk setiap pertanyaan “ya”.

#### **2. Manajemen Kelembagaan**

Perhitungan nilai aspek ini berdasarkan jawaban atas pertanyaan aspek manajemen sebagaimana terlampir dengan ketentuan bobot 3 atau 0,5 nilai untuk setiap pertanyaan “ya”.

#### **3. Manajemen Permodalan**

Perhitungan nilai aspek ini berdasarkan jawaban atas pertanyaan aspek manajemen sebagaimana terlampir dengan ketentuan bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap pertanyaan “ya”.

#### **4. Manajemen Aktiva**

Perhitungan nilai aspek ini berdasarkan jawaban atas pertanyaan aspek manajemen sebagaimana terlampir dengan ketentuan bobot 3 atau 0,3 nilai untuk setiap pertanyaan “ya”.

#### **5. Manajemen Likuiditas**

Perhitungan nilai aspek ini berdasarkan jawaban atas pertanyaan aspek manajemen sebagaimana terlampir dengan ketentuan bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap pertanyaan “ya”.

Berikut ini tabel hasil analisis tingkat kesehatan ditinjau dari Penilaian Manajemen KPRI HIDUP Tulungagung tahun 2009 sampai dengan tahun 2011.

Tabel 4.18. : Hasil Analisis Kesehatan KPRI  
 HIDUP berdasarkan Penilaian Aspek  
 Manajemen Tahun 2009 – Tahun  
 2011

| <b>Tahun</b> | <b>Uraian</b>        | <b>Jumlah Jawaban Ya</b> | <b>Bobot (%)</b> | <b>Skor</b> |
|--------------|----------------------|--------------------------|------------------|-------------|
| 2009         | Manajemen Umum       | 10                       | 3                | 2,50        |
|              | Manajemen            | 4                        | 3                | 2,00        |
|              | Kelembagaan          | 4                        | 3                | 2,40        |
|              | Manajemen Permodalan | 8                        | 3                | 2,40        |
|              | Manajemen Aktiva     | 5                        | 3                | 3,00        |
|              | Manajemen Likuiditas |                          |                  |             |
| Jumlah       |                      |                          |                  | 12,3        |
| 2010         | Manajemen Umum       | 10                       | 3                | 2,50        |
|              | Manajemen            | 4                        | 3                | 2,00        |
|              | Kelembagaan          | 4                        | 3                | 2,40        |
|              | Manajemen Permodalan | 8                        | 3                | 2,40        |
|              | Manajemen Aktiva     | 5                        | 3                | 3,00        |
|              | Manajemen Likuiditas |                          |                  |             |
| Jumlah       |                      |                          |                  | 12,3        |
| 2011         | Manajemen Umum       | 10                       | 3                | 2,50        |
|              | Manajemen            | 4                        | 3                | 2,00        |
|              | Kelembagaan          | 4                        | 3                | 2,40        |
|              | Manajemen Permodalan | 8                        | 3                | 2,40        |
|              | Manajemen Aktiva     | 5                        | 3                | 3,00        |
|              | Manajemen Likuiditas |                          |                  |             |
| Jumlah       |                      |                          |                  | 12,3        |

Sumber data : Data sekunder, diolah, 2012.



Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat aspek manajemen, secara keseluruhan memperoleh skor yang cukup tinggi yaitu 12,3 dari skor maksimal 15. Artinya secara umum KPRI HIDUP Tulungagung mampu melaksanakan kegiatan simpan pinjam sesuai yang diharapkan seperti yang dimaksudkan oleh undang-undang koperasi.

#### **4.2.4. Aspek Efisiensi**

##### **1. Rasio antara Biaya Operasional terhadap Partisipasi Bruto**

Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya beban atau biaya operasional KSP atau USP dibandingkan dengan partisipasi bruto pada satu tahun buku. Untuk rasio 100% diberi nilai kredit 0. Untuk rasio antara 95% hingga lebih kecil dari 100 diberi nilai 50 selanjutnya setiap penurunan rasio sebesar 5% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100. Untuk rasio  $0 < r <$

90% diberi nilai kredit 100. Selanjutnya nilai kredit tersebut dikalikan dengan bobot 4% diperoleh skor.

Berdasarkan data dapat dihitung rasio pada komponen ini dari tahun 2009 hingga tahun 2011 pada Unit Simpan Pinjam KPRI HIDUP Tulungagung seperti tampak pada tabel 4.19.

Tabel 4.19. : Hasil Analisis Kesehatan KPRI HIDUP berdasarkan Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto Tahun 2009 – Tahun 2011

| Tahun | Uraian           | Rasio (%) | Nilai | Bobot (%) | Skor |
|-------|------------------|-----------|-------|-----------|------|
| 2009  | 1,291,931,256.78 | X 100%    | 60.89 | 100       | 4    |
|       | 2,121,794,300.00 |           |       |           |      |
| 2010  | 1,774,767,555.30 | X 100%    | 63.83 | 100       | 4    |
|       | 2,780,315,295.00 |           |       |           |      |
| 2011  | 2,317,814,561.11 | X 100%    | 68.14 | 100       | 4    |
|       | 3,401,304,825.00 |           |       |           |      |

Sumber data : Data sekunder, diolah, 2012.

Terlihat dari tabel 4.19. di atas, rasio dari tahun 2009 hingga 2011 bernilai positif dan kurang dari 90% sehingga memperoleh angka kredit 100. Setelah dikalikan dengan bobot 4% diperoleh skor 4 yang merupakan skor tertinggi pada komponen ini. Hal ini menunjukkan bahwa beban biaya operasional dibandingkan dengan partisipasi bruto relatif kecil sehingga memiliki kualitas yang tinggi (optimal).

## **2. Rasio antara Biaya Usaha terhadap SHU**

### **Kotor**

Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya beban usaha KSP atau USP dibandingkan dengan SHU Kotor pada satu tahun buku. Untuk rasio > 80% diberi nilai kredit 25 dan untuk setiap penurunan rasio 20% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai kredit 100 dengan kata lain untuk rasio lebih dari 0 sampai dengan 40% diberi nilai kredit 100. Selanjutnya nilai kredit

tersebut dikalikan dengan bobot 4% diperoleh skor.

Berikut ini hasil analisis kesehatan ditinjau dari komponen ini berdasarkan data pada KPRI HIDUP Tulungagung.

Tabel 4.20.: Hasil Analisis Kesehatan KPRI HIDUP berdasarkan Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor Tahun 2009 – Tahun 2011

| Tahun | Uraian           | Rasio (%) | Nilai | Bobot (%) | Skor |
|-------|------------------|-----------|-------|-----------|------|
| 2009  | 964,424,206.78   | X 100%    | 108   | 25        | 4    |
|       | 890,000,000.00   |           |       |           |      |
| 2010  | 1,299,563,861.30 | X 100%    | 120   | 25        | 4    |
|       | 1,083,000,000.00 |           |       |           |      |
| 2011  | 1,732,150,179.11 | X 100%    | 146   | 25        | 4    |
|       | 1,179,800,000.00 |           |       |           |      |

Sumber data : Data sekunder, diolah, 2012.

Terlihat dari Tabel 4.20 di atas, rasio dari tahun 2009 hingga 2011 bernilai lebih dari 80% sehingga memperoleh angka kredit 25. Setelah dikalikan dengan bobot 4% diperoleh skor 1 yang merupakan skor terendah pada komponen ini. Hal ini menunjukkan bahwa beban biaya usaha dibandingkan dengan SHU bruto relatif besar sehingga kondisi belum optimal.

### **3. Rasio Efisiensi Pelayanan**

Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan untuk karyawan KSP atau USP dibandingkan dengan volume pinjaman pada satu tahun buku. Untuk rasio > 15% diberi nilai kredit 0 dan untuk rasio antara 10% hingga 15% diberi nilai kredit 50, selanjtnya setiap penurunan rasio 1% nilai ditambah dengan 5 sampai dengan maksimum nilai kredit 100 dengan kata lain untuk rasio 5% diberi nilai kredit 100. Selanjutnya nilai kredit

tersebut dikalikan dengan bobot 2% diperoleh skor.

Berikut ini hasil analisis kesehatan ditinjau dari komponen ini berdasarkan data pada KPRI HIDUP Tulungagung.

Tabel 4.21. : Hasil Analisis Kesehatan KPRI HIDUP berdasarkan Rasio Efisiensi Pelayanan Tahun 2009 – Tahun 2011

| Tahun | Uraian            | Rasio (%) | Nilai | Bobot (%) | Skor |
|-------|-------------------|-----------|-------|-----------|------|
| 2009  | 108,524,400.00    | X 100%    | 1,05  | 100       | 2    |
|       | 0.295.366.933,00  |           |       |           |      |
| 2010  | 162,799,294.00    | X 100%    | 1,28  | 100       | 2    |
|       | 12.733.241.858,00 |           |       |           |      |
| 2011  | 175,693,982.00    | X 100%    | 1,13  | 100       | 2    |
|       | 15.489.158.600,00 |           |       |           |      |

Sumber data : Data sekunder, diolah, 2012.

Berdasarkan tabel 4.21 di atas, rasio dari tahun 2009 hingga 2011 bernilai kurang dari 5% sehingga memperoleh angka kredit 100. Setelah

dikalikan dengan bobot 2% diperoleh skor 2 yang merupakan skor tertinggi pada komponen ini. Hal ini menunjukkan bahwa rasio beban karyawan dibandingkan dengan volume pinjaman relatif kecil sehingga bisa dikatakan efisien dalam pelayanan.

#### **4.2.5. Aspek Likuiditas**

##### **1. Rasio Kas dan bank terhadap kewajiban lancar**

Rasio kas lebih besar dari 10% hingga 15% diberi nilai kredit 100, untuk rasio lebih kecil dari 15% sampai dengan 20% diberi nilai 50, untuk rasio lebih kecil atau sama dengan 10% diberi nilai 25 sedangkan untuk rasio lebih dari nilai 25. Selanjutnya nilai dikalikan dengan bobot 10% diperoleh skor penilaian. Hasil analisis berdasarkan data KPRI HIDUP Tulungagung disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.22 : Hasil Analisis Kesehatan KPRI HIDUP berdasarkan Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar Tahun 2009 – Tahun 2011

| Tahun | Uraian  | Rasio (%) | Nilai | Bobot (%) | Skor |
|-------|---|-----------|-------|-----------|------|
| 2009  | 30,216,478.37   | 1,66      | 25    | 10        | 2,5  |
|       | $\frac{30,216,478.37}{1,822,920,499.77} \times 100\%$ |           |       |           |      |
| 2010  | 8,622,036.67  | 0,38      | 25    | 10        | 2,5  |
|       | $\frac{8,622,036.67}{2,285,756,746.07} \times 100\%$  |           |       |           |      |
| 2011  | 19,465,228.78   | 0,65      | 25    | 10        | 2,5  |
|       | $\frac{19,465,228.78}{3,000,908,517.18} \times 100\%$ |           |       |           |      |

Sumber data : Data sekunder, diolah, 2012.

Berdasarkan tabel 4.22 pada tahun 2009 hingga 2011 memiliki rasio < 10% sehingga memperoleh angka kredit 25 dan skor 2,5. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut tingkat likuiditasnya tergolong kurang optimal.



## **2. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima**

Penilaian terhadap aspek likuiditas ini didasarkan pada rasio antara pinjaman yang diberikan dengan dana yang diterima. Untuk rasio  $< 60\%$  diberi nilai kredit 25, untuk setiap kenaikan rasio 10% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan maksimum 100. Rasio sebesar sama dengan 80% sampai 90% diberi skor 100. Nilai kredit pada komponen ini dikalikan dengan 5 dan diperoleh skor likuiditas.

Berdasarkan data dapat dihitung rasio pada aspek ini dari tahun 2009 hingga tahun 2011 pada unit simpan pinjam KPRI HIDUP Tulungagung seperti tampak pada Tabel 4.23.

Tabel 4.23 : Hasil Analisis Kesehatan KPRI HIDUP berdasarkan Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang Diterima Tahun 2009 – Tahun 2011

| Tahun | Uraian            | Rasio (%) | Nilai | Bobot (%) | Skor |
|-------|-------------------|-----------|-------|-----------|------|
| 2009  | 10.226.137.537,00 | X 100%    | 59,38 | 25        | 5    |
|       | 17.220.390.605,12 |           |       |           |      |
| 2010  | 12.689.012.462,00 | X 100%    | 60,82 | 50        | 5    |
|       | 20.863.296.414,68 |           |       |           |      |
| 2011  | 15.489.158.600,00 | X 100%    | 67,02 | 50        | 5    |
|       | 23.109.953.808,78 |           |       |           |      |

Sumber data : Data sekunder, diolah, 2012.

Hasil analisis tingkat kesehatan ditinjau dari Rasio antara pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang diterima yang terlihat dari tabel 4.23 pada tahun 2009

memiliki rasio  $< 60\%$  sehingga memperoleh angka kredit 25 dan skor 1,25. Pada tahun 2010 dan 2011 rasionya mencapai lebih dari 60% sehingga memperoleh angka kredit 50 dan setelah dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor 2,5. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut tingkat likuiditasnya sudah tergolong cukup optimal.

#### **4.2.6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan**

##### **1. Rasio Rentabilitas Aset**

Rasio ini didapat dengan membandingkan antara SHU Sebelum Pajak dengan Total Aset. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan KSP atau USP dalam memperoleh SHU dari total asset yang dipergunakan. Untuk rasio 5 % diberi nilai kredit 25, untuk kenaikan 2,5% nilai kredit ditambah 25 dengan maksimum nilai kredit 100. Nilai kredit dalam komponen dikalikan dengan 5% dan diperoleh skor. Berdasarkan data dapat dihitung rasio pada

komponen ini dari tahun 2009 hingga tahun 2011 pada unit simpan pinjam KPRI HIDUP Pemerintah Kabupaten Tulungagung seperti tampak pada Tabel 4.24.

Tabel 4.24. : Hasil Analisis Kesehatan KPRI HIDUP berdasarkan Rasio Rentabilitas Aset Tahun 2009 – Tahun 2011

| Tahun | Uraian  | Rasio (%) | Nilai | Bobot (%) | Skor |
|-------|---|-----------|-------|-----------|------|
| 2009  | $\frac{829.863.043,22}{10.396.285.292,37} \times 100\%$   | 7,98      | 75    | 3         | 2,25 |
|       |   |           |       |           |      |
| 2010  | $\frac{1.005.547.739,70}{12.905.624.675,67} \times 100\%$ | 7,79      | 75    | 3         | 2,25 |
|       |   |           |       |           |      |
| 2011  | $\frac{1.083.490.263,89}{15.685.816.829,78} \times 100\%$ | 6,91      | 50    | 3         | 1,50 |
|       |   |           |       |           |      |

Sumber data : Data sekunder, diolah, 2012.

Terlihat dari Tabel 4.24 tersebut pada tahun 2009 dan 2010 memperoleh rasio melebihi 7,5% sehingga mendapat nilai kredit 75 dan perolehan skornya masing-masing 2,25 yang

berarti bahwa pada tahun tersebut KPRI HIDUP Pemerintah Kabupaten Tulungagung telah mampu cukup baik dalam memperoleh SHU dari penggunaan assetnya. Pada tahun 2011 tingkat kemampuannya masih cukup baik namun sedikit menurun pada posisi kurang dari 7,5 % sehingga skor yang didapatkan hanya 1,50.

## **2. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri**

Rasio ini didapat dengan membandingkan antara SHU bagian anggota dengan total modal sendiri. Untuk rasio  $< 3\%$  diberi nilai kredit 25, untuk kenaikan 1% nilai kredit ditambah 25 dengan maksimum nilai kredit 100. Nilai kredit dalam komponen dikalikan dengan 3% dan diperoleh skor. Berdasarkan data dapat dihitung rasio pada komponen ini dari tahun 2009 hingga tahun 2011 pada unit simpan pinjam KPRI HIDUP Pemerintah Kabupaten Tulungagung seperti tampak pada Tabel 4.25.

Tabel 4.25. : Hasil Analisis Kesehatan KPRI HIDUP berdasarkan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2009 – Tahun 2011

| Tahun | Uraian            | Rasio (%) | Nilai | Bobot (%) | Skor |
|-------|-------------------|-----------|-------|-----------|------|
| 2009  | 400.500.000,00    | X 100%    | 75    | 3         | 2,25 |
|       | 8.573.364.792,60  |           |       |           |      |
| 2010  | 487.350.000,00    | X 100%    | 75    | 3         | 2,25 |
|       | 10.619.867.929,60 |           |       |           |      |
| 2011  | 530.910.000,00    | X 100%    | 75    | 3         | 2,25 |
|       | 12.684.908.312,60 |           |       |           |      |

Sumber data : Data sekunder, diolah, 2012.

Terlihat dari Tabel 4.25. tersebut pada tahun 2009 sampai dengan 2011 memperoleh rasio melebihi 4% sehingga mendapat nilai kredit 75 dan perolehan skornya masing-masing 2,25 yang berarti bahwa pada tahun tersebut KPRI HIDUP Pemerintah Kabupaten Tulungagung telah mampu cukup baik dalam memperoleh SHU dari fasilitas modal yang dimilikinya.

### 3. Rasio Kemandirian Opersional Pelayanan

Rasio ini adalah partisipasi netto dibandingkan dengan beban usaha ditambah beban perkoperasian dengan perhitungan untuk rasio 100 % diberi nilai kredit 0, untuk rasio > 100% nilai kredit 100. Nilai kredit dalam komponen dikalikan dengan 4% dan diperoleh skor. Berdasarkan data dapat dihitung rasio pada komponen ini dari tahun 2009 hingga tahun 2011 pada unit simpan pinjam KPRI HIDUP Pemerintah Kabupaten Tulungagung seperti tampak pada Tabel 4.26.

Tabel 4.26. : Hasil Analisis Kesehatan KPRI HIDUP berdasarkan Rasio Kemandirian Operasional Tahun 2009 – Tahun 2011

| Tahun | Uraian   | Rasio (%) | Nilai | Bobot (%) | Skor |
|-------|--|-----------|-------|-----------|------|
| 2009  | $\frac{1.157.370.093,22}{1.291.931.256,78}$ X 100% | 89,58     | 0     | 4         | 0    |
|       |  |           |       |           |      |
| 2010  | $\frac{1.480.751.433,70}{1.774.767.555,30}$ X 100% | 83,43     | 0     | 4         | 0    |
|       |  |           |       |           |      |
| 2011  | $\frac{1.669.154.645,89}{2.317.814.561,11}$ X 100% | 72,01     | 0     | 4         | 0    |
|       |  |           |       |           |      |

Sumber data : Data sekunder, diolah, 2012.

Terlihat dari Tabel 4.26 tersebut pada tahun 2009 sampai dengan 2011 memperoleh rasio kurang dari 100% sehingga mendapat nilai kredit 0 dan perolehan skornya masing-masing 0 yang berarti bahwa pada tahun tersebut KPRI HIDUP Pemerintah Kabupaten Tulungagung belum mandiri dalam operasional pelayanannya.

#### **4.2.7. Aspek Jati Diri Koperasi**

##### **1. Rasio Partisipasi Bruto**

Rasio ini adalah tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota dengan cara penghitungan partisipasi bruto dibagi dengan partisipasi bruto ditambah dengan pendapatan, semakin tinggi persentasenya semakin baik. Untuk rasio  $< 25\%$  diberi nilai kredit 25, untuk kenaikan 25% nilai kredit ditambah 25 dengan rasio lebih besar dari 75% nilai maksimum kredit 100. Nilai kredit dalam komponen dikalikan dengan 7% dan diperoleh skor. Berdasarkan data dapat dihitung rasio pada komponen ini dari



tahun 2009 hingga tahun 2011 pada unit simpan pinjam KPRI HIDUP Pemerintah Kabupaten Tulungagung seperti tampak pada Tabel 4.27.

Tabel 4.27. : Hasil Analisis Kesehatan KPRI HIDUP berdasarkan Rasio Partisipasi Bruto Tahun 2009 – Tahun 2011

| Tahun | Uraian           | Rasio (%) | Nilai | Bobot (%) | Skor |      |
|-------|------------------|-----------|-------|-----------|------|------|
| 2009  | 2.121.794.300,00 | X         | 96,72 | 75        | 7    | 2,25 |
|       | 2.193.824.228,78 | 100%      |       |           |      |      |
| 2010  | 2.780.315.295,00 | X         | 96,88 | 75        | 7    | 2,25 |
|       | 2.869.820.085,30 | 100%      |       |           |      |      |
| 2011  | 3.401.304.825,00 | X         | 96,89 | 50        | 7    | 1,50 |
|       | 3.510.362.361,11 | 100%      |       |           |      |      |

Sumber data : Data sekunder, diolah, 2012.

Terlihat dari Tabel 4.27. tersebut pada tahun 2009 dan 2010 memperoleh rasio melebihi 7,5% sehingga mendapat nilai kredit 75 dan perolehan skornya masing-masing 2,25 yang

berarti bahwa pada tahun tersebut KPRI HIDUP Pemerintah Kabupaten Tulungagung telah mampu cukup baik dalam memperoleh SHU dari penggunaan assetnya. Pada tahun 2011 tingkat kemampuannya masih cukup baik namun sedikit menurun pada posisi kurang dari 7,5 % sehingga skor yang didapatkan hanya 1,50.

## **2. Rasio Promosi Ekonomi Anggota**

Rasio ini didapat dengan membandingkan antara Promosi Ekonomi Anggota dengan Simpanan pokok ditambah simpanan Wajib. Untuk rasio  $< 5$  % diberi nilai kredit 0, untuk rasio antara 5 hingga 7,5 diberi nilai 50. Selanjutnya untuk setiap kenaikan rasio 2,5% nilai kredit ditambah 25 dengan maksimum nilai kredit 100. Nilai kredit dalam komponen dikalikan dengan 3% dan diperoleh skor. Berdasarkan data dapat dihitung rasio pada komponen ini dari tahun 2009 hingga tahun 2011 pada unit simpan pinjam KPRI HIDUP

Pemerintah Kabupaten Tulungagung seperti tampak pada Tabel 4.28.

Tabel 4.28 : Hasil Analisis Kesehatan KPRI HIDUP berdasarkan Rasio Promosi Ekonomi Anggota Tahun 2009 – Tahun 2011

| Tahun | Uraian   | Rasio (%) | Nilai | Bobot (%) | Skor |
|-------|--|-----------|-------|-----------|------|
| 2009  | $\frac{400,500,000.00}{,085,464,200.00} \times 100\%$  | 6,58      | 50    | 3         | 1,50 |
|       |  |           |       |           |      |
| 2010  | $\frac{487,350,000.00}{7,551,222,750.00} \times 100\%$ | 6,45      | 50    | 3         | 1,50 |
|       |  |           |       |           |      |
| 2011  | $\frac{530,910,000.00}{9,065,399,600.00} \times 100\%$ | 5,86      | 50    | 3         | 1,50 |
|       |  |           |       |           |      |

Sumber data : Data sekunder, diolah, 2012.

Terlihat dari tabel 4.28. tersebut pada tahun 2009 sampai dengan 2011 memperoleh rasio berada di antara 5% dan 7,5% sehingga mendapat nilai kredit 50 dan perolehan skornya masing-masing 1,50 senilai setengah skor maksimal sebesar 3.

#### **4.2.8. Penilaian Kesehatan Koperasi**

Berdasarkan hasil analisis dari ketujuh aspek tersebut diperoleh total skor untuk menentukan tingkat kesehatan unit simpan pinjam. Berikut ini rekapitulasi hasil analisis masing-masing komponen berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM nomor 14 tahun 2009.

Tabel 4.29. : Rekapitulasi Hasil Analisis Kesehatan KPRI  
HIDUP berdasarkan Per/14/M.KUKM/XII/2009  
Tahun 2009 – Tahun 2011

| No | Aspek Penilaian   | 2009 | 2010 | 2011 |
|----|---|------|------|------|
| 1  | Permodalan  |      |      |      |
|    | a. Rasio modal sendiri terhadap aset                      | 1.5  | 1.5  | 1.5  |
|    | b.Rasio modal sendiri terhadap pinjaman beresiko          | 4.8  | 4.8  | 4.8  |
|    | c. Rasio Kecukupan modal sendiri                          | 3    | 3    | 3    |
| 2  | Kualitas Aktiva Produktif                                 |      |      |      |
|    | a. Rasio volume pinjaman anggota terhadap volume pinjaman | 10   | 10   | 10   |
|    | b.Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan   | 4    | 4    | 5    |
|    | c. Rasio Cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah     | 5    | 5    | 5    |
|    | d.Rasio Pinjaman beresiko terhadap pinjaman diberikan     | 1.25 | 1.25 | 1.25 |
| 3  | Manajemen   | 12.3 | 12.3 | 12.3 |
| 4  | Efisiensi   |      |      |      |
|    | a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto | 4    | 4    | 4    |
|    | b. Rasio beban Usaha terhadap SHU Kotor                   | 1    | 1    | 1    |
|    | c. Rasio Efisiensi pelayanan                              | 2    | 2    | 2    |
| 5  | Likuiditas  |      |      |      |
|    | a. Rasio Kas  | 2.5  | 2.5  | 2.5  |
|    | b. Rasio Pinjaman diberikan terhadap dana                 | 1.25 | 2.5  | 2.5  |

|   |                                      |              |             |             |
|---|--------------------------------------|--------------|-------------|-------------|
|   | diterima                             |              |             |             |
| 6 | Kemandirian                          |              |             |             |
|   | a. Rentabilitas asset                | 2.25         | 2.25        | 1.5         |
|   | b. Rentabilitas modal sendiri        | 2.25         | 2.25        | 2.25        |
|   | c. Kemandirian operasional pelayanan | 0            | 0           | 0           |
| 7 | Jati Diri Koperasi                   |              |             |             |
|   | a. Rasio partisipasi bruto           | 2.25         | 2.25        | 1.5         |
|   | b. Rasio promosi anggota             | 1.5          | 1.5         | 1.5         |
|   | <b>Jumlah</b>                        | <b>60.85</b> | <b>62.1</b> | <b>61.6</b> |

Dari tabel di atas skor yang dihasilkan berdasarkan penilaian untuk tahun 2009 sampai dengan 2011 adalah 60,85, 62,1 dan 61,6. Dari skor total tersebut yang diperoleh digunakan sebagai dasar untuk menentukan tingkat kesehatan koperasi. Berikut ini tingkat kesehatan KPRI HIDUP Tulungagung yang dihasilkan dari perhitungan di atas untuk tahun 2009 sampai dengan 2011 berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM nomor 14 tahun 2009.

Tabel 4.30: Penilaian Tingkat Kesehatan KPRI HIDUP berdasarkan Per/14/M.KUKM/XII/2009 Tahun 2009 – Tahun 2011

| No | Tahun | Skor Total | Predikat    |
|----|-------|------------|-------------|
| 1. | 2009  | 60,85      | Cukup Sehat |
| 2. | 2010  | 62,1       | Cukup Sehat |
| 3. | 2011  | 61,6       | Cukup Sehat |

Sumber Data : Data Sekunder, diolah, 2012.

Berdasarkan tabel di atas diketahui KPRI HIDUP Tulungagung berada pada rentang skor 60 sampai dengan 80 sehingga untuk tahun 2009 sampai dengan 2011 dikategorikan pada kondisi cukup sehat.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan bahwa tingkat kesehatan Unit Simpan Pinjam (USP) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) – HIDUP Tulungagung tahun 2009-2011 tergolong cukup sehat. Pada tahun 2009 tingkat kesehatannya mencapai 58,73 dalam kategori kurang sehat, pada tahun 2010 sebesar 70,93 dalam kategori cukup sehat, pada tahun 2011 sebesar 69,66 dalam kategori cukup sehat. Dari keempat aspek yang diukur, aspek yang menyebabkan rendahnya kualitas kesehatan adalah kualitas aktiva produktif dan likuiditas, selanjutnya aspek rentabilitas dan yang paling sehat pada aspek permodalan.



## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, penulis dapat memberikan saran kepada pihak USP khususnya dan KPRI HIDUP pada umumnya sebagai berikut:

1. Dilihat dari aspek yang paling rendah adalah pada aspek kualitas aktiva produktif terutama pada rasio pinjaman bermasalah dengan pinjaman yang diberikan dengan skor nol, yang menunjukkan bahwa pada KPRI HIDUP memiliki pinjaman yang bermasalah karena tidak lancar, diragukan dan macet. Oleh karena itu hendaknya USP mengelola aktiva produktif secara optimal, antara lain dengan cara membatasi persediaan *cash on hand* dan mengalokasikan aktiva produktif untuk kegiatan atau usahausaha yang dapat menambah laba atau SHU, misalnya pada unit usaha pertokoan. Selain itu Koperasi harus mempunyai ketentuan bahwa pinjaman yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan.

2. Dilihat dari likuiditasnya ternyata diperoleh skor nol, yang berarti kualitas likuiditasnya tergolong rendah, oleh karena itu hendaknya koperasi memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas. Selain itu perlu diadakan penjadwalan pembayaran utang kepada pihak lain diiringi dengan dana yang tersedia. Dengan cara ini diharapkan bisa mencegah terjadi likuiditas yang rendah.
3. Berkaitan dengan rentabilitas tergolong cukup, sehingga masih perlu ditingkatkan dengan cara memiliki ketentuan mengenai pembatasan pemberian pinjaman kepada anggota dan menitikberatkan atas kemampuan peminjam untuk mengembalikan pinjamannya daripada tersedianya agunan.
4. Dilihat dari aspek permodalan sudah baik, oleh karena itu perlu dipertahankan kualitas permodalannya sehingga Unit Simpan Pinjam pada KPRI HIDUP dapat terus melangsungkan usahanya dengan cara menyisihkan cadangan dari SHU. Hal ini dilakukan untuk menutupi

kemungkinan terburuk, yaitu apabila terjadi pinjaman macet dan selain itu diperlukan adanya suntikan dana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asnandar, Anes, 2007, Analisis Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam (USP) (Studi kasus pada KUD se-Kabupaten Kendal Tahun 2004-2005), Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Faridayanti, Diah Reni, 2011, Analisa Rasio Keuangan untuk Mengevaluasi Tingkat Kesehatan Perusahaan berdasarkan SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 pada Perum Pegadaian Cabang Tulungagung, Fakultas Ekonomi Universitas Tulungagung, Tulungagung.
- Helfert, E.A., 1996, Teknik Analisa Keuangan: Petunjuk Praktis Untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan, Erlangga, Jakarta.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2002, Metodologi Penelitian Bisnis – Untuk Akuntansi & Manajemen, BPFE, Yogyakarta.
- Keputusan Menkop RI Nomor.14/Per/M.KUKM/XII/2009, Perubahan atas Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam, Jakarta.
- KPRI Hidup, 2010, Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas KPRI Hidup tahun 2009, KPRI Tulungagung, Tulungagung.
- \_\_\_\_\_, 2011, Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas KPRI Hidup tahun 2010, KPRI Tulungagung, Tulungagung.

\_\_\_\_\_, 2012, Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas KPRI Hidup tahun 2011, KPRI Tulungagung, Tulungagung.

Munarsah, 2007, Analisis Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam (USP) pada Primkopti Semarang Barat tahun 2000-2005, Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Umar Husein, 1999, Metodologi Penelitian – Aplikasi Dalam Pemasaran, , Edisi Kedua, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

UU RI Nomor 25 Tahun 1992, Perkoperasian, Jakarta